



Dampak Berbahaya dari Pertambangan

*ketika ekstraksi
membahayakan
masyarakat,
lingkungan,
dan ekonomi*

Isi

Ringkasan Eksekutif (Pra-Studi)	4
Pendahuluan	5
Intinya: pencegahan perlu standardisasi	8
Sepuluh pengamatan utama	9
Rekomendasi	12
Grafik dari hasil keseluruhan	14
Dampak berbahaya: contoh dan konteks	17
Mencari pemulihan: contoh dan konteks	35
Upaya perusahaan untuk mencegah bahaya dan melaporkan dampak berbahaya	39
Lampiran 1 Metodologi	45
Lampiran 2 Catatan akhir	48

Ringkasan Eksekutif (Pra-Studi)

Mineral dan logam memainkan peran sentral dalam ekonomi global dan pertambangan merupakan sumber penting pembangunan ekonomi di banyak negara. Namun, dampak berbahaya dari pertambangan tetap menjadi tantangan yang harus diterima dan diatasi masyarakat.

Laporan ini menyajikan hasil kajian terbaru oleh Responsible Mining Foundation tentang dampak ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola/ELST (economic, environmental, social and governance/EESG) yang berbahaya terkait dengan sampel 38 perusahaan pertambangan terbesar di dunia. Perusahaan-perusahaan ini bersama-sama menyumbang sekitar 28 persen dari produksi pertambangan global, secara kolektif mencakup 18 negara asal, 55 negara produsen, dan sekitar 1.000 lokasi pertambangan di seluruh dunia. Kajian ini menunjukkan berbagai dampak berbahaya yang baru-baru ini dilaporkan untuk, atau oleh, sampel perusahaan ini sebagai ilustrasi dampak negatif kegiatan pertambangan di seluruh dunia. Dengan demikian, kajian ini menawarkan pemeriksaan realitas yang menekankan pentingnya kewajiban untuk memastikan praktik pertambangan yang bertanggung jawab – terutama pencegahan dampak berbahaya – menjadi pedoman standar.

Laporan insiden yang teridentifikasi dalam penelitian ini mencakup berbagai masalah, termasuk dampak pada pekerja, masyarakat yang terdampak, serta Masyarakat Adat, pembela hak asasi manusia dan tanah, penambang rakyat, dan pemangku kepentingan lainnya. Dampak berbahaya juga dapat merusak lingkungan dan ekonomi dengan dampak ikutannya pada populasi yang lebih luas di negara-negara produsen.

Insiden global dari dampak berbahaya yang terkait dengan sekitar 35.000 operasi penambangan di seluruh dunia kemungkinan besar berada pada skala yang jauh melampaui yang terlihat untuk sampel yang relatif kecil dari perusahaan besar dengan sumber daya yang baik dalam penelitian ini. Dan banyak insiden yang luput dari perhatian karena kurangnya pelaporan perusahaan tentang dampak berbahaya dan batasan ruang sipil di beberapa negara yang melarang pemantauan dan pelaporan independen oleh masyarakat sipil dan media.

Temuan 'pokok' kajian ini adalah bahwa pencegahan dampak berbahaya perlu distandardisasi dan meskipun telah menghasilkan temuan tentang tindakan yang harus dilakukan, perlu kepemimpinan yang berani bertindak berdasarkan temuan ini dan meningkatkan upaya untuk mencegah bahaya. Sistem manajemen risiko perusahaan perlu diterapkan lebih konsisten di seluruh operasi mereka. Pemerintah dapat menetapkan dan menegakkan kerangka peraturan yang mendorong tindakan yang lebih kuat untuk mencegah dampak berbahaya. Pemerintah dan perusahaan dapat mendukung ruang sipil agar masyarakat sipil dan media dapat memainkan peran penting dalam memantau dan melaporkan dampak berbahaya serta mengurangi ketimpangan kekuatan yang menyebabkan korban sering kali tidak mendapat perlindungan dan tidak dapat mengakses pemulihan.

Laporan ini memberikan contoh laporan insiden dan menempatkannya ke dalam konteks industri yang lebih luas. Contoh praktik yang baik oleh perusahaan disorot untuk mendukung pembelajaran di seluruh industri. Tersedia rekomendasi untuk perusahaan pertambangan mengenai sistem manajemen internal mereka, keterlibatan mereka dengan pemangku kepentingan lain, dan praktik pelaporan mereka.

Meskipun proses daur ulang yang efektif dan penggunaan bahan yang tidak ditambang masih belum berkembang, transisi energi akan meningkatkan permintaan untuk komoditas yang ditambang. Manakala industrialisasi dan ekspektasi konsumen meningkat di seluruh dunia, pertambangan mineral dan logam akan terus berlanjut dan bahkan meningkat di masa mendatang. Hal ini membawa serta risiko peningkatan insiden dampak berbahaya pada manusia, lingkungan, dan ekonomi.

Demi pencapaian pertambangan yang bertanggung jawab, mengakui bahaya yang ditimbulkan oleh aktivitas pertambangan dan meningkatkan kesadaran akan kebutuhan mendesak bagi perusahaan pertambangan dan regulator untuk mengambil tindakan yang lebih tegas guna mencegah dampak negatif tersebut serta lebih aktif mendukung rantai pasokan mineral yang bertanggung jawab kini menjadi semakin penting.

Pendahuluan

Alasan

Mineral dan logam memainkan peran sentral dalam ekonomi global dan pertambangan merupakan sumber penting pembangunan ekonomi di banyak negara. Namun, dampak berbahaya dari pertambangan tetap menjadi tantangan yang harus diakui dan diatasi masyarakat.

Komitmen para pemimpin industri untuk memaksimalkan kontribusi sektor ini terhadap pembangunan berkelanjutan, sebagaimana yang tertuang dalam Pertambangan, Mineral, dan Pembangunan Berkelanjutan (Mining, Minerals and Sustainable Development/ MMSD), belum terwujud hampir dua dekade.¹ Terlepas dari upaya beberapa perusahaan untuk membangun sistem yang kuat untuk mengelola risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola/LST (environmental, social and governance/ESG), dampak parah masih banyak terlihat di seluruh dunia.

Perusahaan, pelobi industri, dan media simpatisan ingin sekali memublikasikan kontribusi positif pertambangan bagi masyarakat dan mempromosikan perusahaan tambang dan perdagangan komoditas sebagai penyedia solusi bagi transisi energi dan pembangunan berkelanjutan. Di sisi lain, sangat sedikit pelaku industri yang secara terbuka mengakui atau melaporkan dampak negatif yang terkait dengan aktivitas pertambangan. Kurangnya pelaporan publik perusahaan tentang dampak berbahaya ini telah menambah defisit kepercayaan yang sudah ada sebelumnya di industri ini.

Meskipun proses daur ulang yang efektif dan penggunaan bahan yang tidak ditambang masih belum berkembang, transisi energi akan meningkatkan permintaan untuk komoditas yang ditambang. Manakala industrialisasi dan ekspektasi konsumen meningkat di seluruh dunia, pertambangan mineral dan logam akan terus berlanjut dan bahkan meningkat di masa mendatang. Hal ini membawa serta risiko peningkatan insiden dampak berbahaya pada manusia, lingkungan dan ekonomi.

Mengakui bahaya yang ditimbulkan oleh aktivitas pertambangan dan meningkatkan kesadaran akan kebutuhan mendesak bagi perusahaan pertambangan dan regulator untuk mengambil tindakan yang lebih tegas untuk mencegah dampak negatif tersebut serta lebih aktif mendukung rantai pasokan mineral yang bertanggung jawab kini menjadi semakin penting.

Definisi dampak berbahaya

Kajian ini mencakup dampak berbahaya yang disebabkan atau disumbangkan oleh kegiatan terkait pertambangan perusahaan sampel, atau dampak lain yang terkait langsung dengan keberadaan, operasi, atau hubungan bisnis perusahaan. Ini termasuk dampak berbahaya yang terkait dengan tindakan untuk tidak melakukan apa pun (acts of omission) (yaitu, oleh perusahaan yang gagal mengambil tindakan yang memadai untuk mencegah atau mengurangi kerugian) serta tindakan untuk melakukan (acts of commission) (yaitu, manajemen perusahaan yang buruk, pengambilan keputusan yang buruk, atau tindakan disengaja yang mungkin legal atau ilegal tergantung pada yurisdiksi yang terlibat). Kajian ini juga mengidentifikasi kasus-kasus yang berkaitan dengan upaya perbaikan atas bahaya yang ditimbulkan, serta bukti pelaporan perusahaan tentang dampak yang berbahaya.

Mereka yang dirugikan termasuk pekerja, masyarakat yang terdampak aktivitas pertambangan serta Masyarakat Adat, pembela hak asasi manusia dan tanah, penambang rakyat, dan pemangku kepentingan lainnya. Dampak berbahaya juga dapat merusak lingkungan dan ekonomi dengan dampak ikutannya pada populasi yang lebih luas di negara-negara produsen.

Ruang lingkup kajian

Responsible Mining Foundation (RMF) melakukan penilaian berbasis bukti secara berkala terhadap kebijakan dan praktik perusahaan tambang terkait masalah ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola (ELST). Penilaian ini, termasuk Laporan dwitahunan Responsible Mining Index (RMI), menjadi dasar kerja RMF untuk mendorong perbaikan berkelanjutan dalam rantai nilai ekstraktif yang bertanggung jawab.²

Sejalan dengan hal tersebut, RMF telah melakukan penelitian tentang dampak berbahaya dari pertambangan untuk meningkatkan kesadaran akan fakta bahwa kegiatan pertambangan dapat menyebabkan atau berkontribusi pada konsekuensi serius bagi pemangku kepentingan lokal dan lingkungan serta masalah yang lebih luas terkait dengan kegagalan dalam tata kelola dan integritas keuangan.¹

Laporan ini menyajikan hasil kajian terbaru RMF tentang dampak ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola (ELST) yang berbahaya terkait dengan sampel 38 perusahaan pertambangan skala besar (yaitu, yang termasuk dalam RMI Report 2020). Perusahaan-perusahaan ini bersama-sama menyumbang sekitar 28 persen dari produksi pertambangan global, secara kolektif mencakup 18 negara asal, 55 negara produsen, dan sekitar 1.000 lokasi pertambangan di seluruh dunia.

Kajian ini didasarkan pada data ranah publik yang dikumpulkan dari berbagai sumber termasuk, antara lain, artikel media; laporan oleh organisasi multilateral, pemerintah, lembaga penelitian, kelompok masyarakat sipil, dll.; catatan pengadilan; database seperti situs web Business and Human Rights Resource Centre dan database OECD dari kasus-kasus yang dibawa ke National Contact Points; dan pelaporan perusahaan. Lebih dari 3.000 dokumen diambil dan diteliti selama penelitian. (Lihat Lampiran 1 untuk perincian lebih lanjut tentang metodologi.)

Kajian ini mencakup laporan berbagai insiden yang ada hubungannya langsung dengan suatu perusahaan dan muncul ekspektasi tanggung jawab dan akuntabilitas yang wajar dari pihak perusahaan. Kajian ini tidak berupaya untuk mengaitkan atau menilai kesalahan perusahaan yang terkait dengan insiden yang teridentifikasi. Kajian ini justru menunjukkan berbagai dampak yang telah dilaporkan secara publik untuk, atau oleh, sampel perusahaan ini selama periode dua tahun (2019 dan 2020), sebagai ilustrasi tentang dampak negatif aktivitas pertambangan di seluruh dunia. Jika memungkinkan, laporan ini mencakup informasi terbaru tentang kasus-kasus baru atau yang sedang berlangsung dalam enam bulan pertama tahun 2021.

Kajian ini berfokus pada dampak pertambangan yang paling berbahaya dan dengan demikian tidak mencakup dampak yang kurang berbahaya tetapi berpotensi lebih umum (seperti yang terkait dengan diskriminasi perekrutan dan pengembangan profesional), dampak berkelanjutan (seperti emisi gas rumah kaca atau) polusi akibat air asam tambang dan ekstraksi padat cair limbah tambang), atau dampak jangka panjang masalah sosial dan lingkungan dari banyak lokasi tambang yang terbengkalai di seluruh dunia. Dampak-dampak tersebut, meskipun penting, lebih sulit untuk disertakan dalam kajian seperti ini, mengingat bahwa dampak tersebut jarang dilaporkan sebagai insiden yang berdiri sendiri dalam jangka waktu tertentu.

i Contohnya dapat dilihat di [Artikel-Artikel Riset](#) tentang sejumlah topik, dan pembaruan status 2020 tentang [Pertambangan dan SDGs](#).

Jenis dampak berbahaya yang teridentifikasi dalam kajian ini

Kajian ini mencakup berbagai dampak terkait pertambangan, termasuk, antara lain, beberapa jenis berikut:

- Penyalahgunaan oleh aparat keamanan
- Polusi udara
- Serangan terhadap pembela HAM dan hak atas tanah
- Suap dan korupsi
- Pekerja anak dan pekerja paksa
- Kematian masyarakat dan cedera serius
- Masalah kesehatan masyarakat
- Kerusakan terhadap sumber mata pencaharian masyarakat setempat
- Penghancuran warisan budaya
- Pengelolaan keuangan yang buruk
- Pemandangan paksa
- Hilangnya akses ke air bersih
- Kematian satwa liar
- Penyakit akibat kerja
- Pemerkosaan, serangan seksual, dan pelecehan
- Pencemaran tanah
- Pelanggaran terhadap Hak-Hak Masyarakat Adat
- Pencemaran air
- Kematian para pekerja dan cedera serius

Skala masalah

Pembatasan ruang sipil dan kebebasan media di beberapa wilayah di dunia, beserta kurangnya pelaporan terperinci oleh banyak perusahaan, berarti bahwa hasil kajian yang dirangkum dalam laporan ini hanya mewakili sebagian gambaran dari dampak berbahaya yang terkait dengan sampel perusahaan pertambangan selama jangka waktu kajian. Banyak insiden dengan dampak yang parah tidak akan dilaporkan dalam ranah publik, terutama di beberapa wilayah.

Selanjutnya, sampel perusahaan yang digunakan dalam kajian ini mencakup beberapa perusahaan tambang terbesar dengan sumber daya terbaik di dunia, yang sebagian besar memiliki sistem manajemen risiko hak asasi manusia dan LST (Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola). Mengingat bahwa sebagian besar dari sekitar 35.000 operasi pertambangan secara global dimiliki oleh perusahaan yang lebih kecil tanpa tingkat sumber daya atau tingkat pengawasan publik yang sama, insiden dampak berbahaya dari pertambangan di seluruh dunia kemungkinan berada pada skala yang berbeda dengan tingkat yang ditunjukkan dalam laporan ini.³

Apa yang bisa Anda dapatkan dari laporan ini?

Laporan ini:

- menyajikan contoh laporan insiden dan menempatkannya ke dalam konteks industri yang lebih luas;
- meninjau praktik perusahaan saat ini untuk mencegah bahaya dan melaporkan setiap bahaya yang ditimbulkan;
- memberikan contoh praktik yang baik untuk mendukung pembelajaran di seluruh industri;
- menyoroti temuan 'pokok' dan sepuluh pengamatan utama yang diambil dari hasil kajian; serta
- memberikan rekomendasi kepada perusahaan untuk memperkuat upaya pencegahan terhadap dampak berbahaya.

Untuk informasi lebih lanjut

Pustaka dokumen interaktif disertakan dalam laporan ini dan dapat dilihat di

www.responsibleminingfoundation.org/harmfulimpacts

Intinya: pencegahan perlu standarisasi

■ Pencegahan bahaya merupakan kepentingan bersama

Dampak berbahaya dari pertambangan bukannya tidak dapat dihindari sama sekali – praktik yang bertanggung jawab dapat membantu mencegah atau setidaknya meminimalkan dampak terburuk. Banyak perusahaan tambang skala besar telah menerapkan sistem manajemen risiko yang dirancang untuk mencegah dampak berbahaya. Dan pemerintah memahami dampak positif ketika lingkungan peraturan memastikan pencegahan. Namun untuk menstandarkan pencegahan bahaya, sistem perusahaan dan peraturan pemerintah perlu diterapkan dengan jauh lebih konsisten.

■ Industri tahu kebutuhan untuk pencegahan

Pelajaran telah dipetik dari dampak berbahaya yang besar selama bertahun-tahun. Bencana profil tinggi seperti bencana jebolnya bendungan limbah di Brumadinho, Brasil, atau hancurnya Juukan Gorge di Australia menawarkan pembelajaran tentang sistem operasional dan organisasi perusahaan. Dan di semua perusahaan, kecelakaan fatal di lokasi tambang telah menunjukkan dengan jelas tindakan yang bisa dilakukan untuk membantu pencegahan sejak awal. Kini pelajaran ini perlu diterapkan secara sistematis dan proaktif.

■ Pencegahan bahaya membutuhkan kepemimpinan yang berani

Pencegahan bahaya perlu diakui sebagai prioritas utama oleh semua perusahaan yang beroperasi di semua yurisdiksi, didukung oleh kepemimpinan yang berwibawa dan investasi sistem yang efektif yang dikelola oleh staf berkualitas yang menguasai ilmu di bidangnya. Pemerintah dan regulator harus ikut berperan dengan membangun lingkungan peraturan preventif dan memastikan ruang sipil yang kondusif bagi pemantauan dan pelaporan independen oleh masyarakat sipil, media, dan lainnya.

Sepuluh pengamatan utama

01 Dampak berbahaya terjadi di mana-mana

Insiden terjadi di seluruh dunia – insiden tersebut sama sekali tidak terbatas pada yurisdiksi dengan pengawasan pemerintah yang terbatas. Dampak seperti pencemaran air dan udara, kematian para pekerja tambang, dan pelanggaran hak-hak Masyarakat Adat terjadi di negara-negara berpenghasilan tinggi ataupun di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Laporan insiden dalam penelitian ini mencakup lebih dari 30 negara produsen termasuk negara-negara pertambangan berpenghasilan tinggi seperti Australia, Kanada, dan Amerika Serikat.

02 Lokasi tambang adalah pusat terjadinya insiden berbahaya

Masyarakat dan lingkungan di wilayah pertambangan sangat rentan terhadap dampak merugikan dari aktivitas perusahaan tambang. Selain masalah perusahaan seperti penipuan pajak atau suap, hampir semua kerugian terkait pertambangan yang ada kaitannya dengan kegiatan ekstraktif perusahaan muncul di tingkat lokal. Mereka yang menghadapi paparan bahaya terbesar sering kali menghadapi tantangan besar saat mencoba memulihkan atau mendapatkan akses ke upaya perbaikan. Meskipun risiko langsung kerusakan sosial ekonomi dan lingkungan sudah pasti paling tinggi di wilayah pertambangan, risiko-risiko tersebut tidak mesti akan menjadi kenyataan. Kurangnya tindakan korporat yang memadai untuk mencegah bahaya sejauh ini merupakan penyebab paling umum dari laporan insiden yang teridentifikasi dalam penelitian ini, di luar kasus-kasus praktik berbahaya yang diizinkan oleh hukum, tindakan disengaja, atau yang menyatu ke dalam prosedur bisnis sehari-hari.

03 Manajemen risiko tidak diterapkan secara konsisten

Banyak perusahaan yang terlibat dalam insiden terlapor telah menetapkan sistem untuk mencegah dan mengelola risiko seperti suap dan korupsi, pelanggaran hak asasi manusia, kematian di tempat kerja, serangan dan pelecehan seksual, serta kerusakan lingkungan. Langkah-langkah perusahaan ini, meskipun merupakan landasan pokok dari pertambangan yang bertanggung jawab, tidak menjamin dapat mencegah timbulnya dampak berbahaya, karena insiden dapat terjadi ketika sistem manajemen risiko lemah atau tidak diterapkan secara sistematis. Masalah praktik yang tidak konsisten dalam portofolio aset perusahaan ini, yang telah dibuktikan dalam temuan penelitian RMF lainnya, semakin diperkuat dengan meluasnya insiden dampak berbahaya yang teridentifikasi dalam kajian ini.

04 Mekanisme keluhan terbatas dan kurangnya transparansi

Sebagian besar insiden bahaya atau perlakuan tidak adil harus dicakup oleh mekanisme keluhan, yang mengarah pada penyelesaian atau pemulihan. Namun, banyak lokasi tambang tidak menunjukkan bukti kepemilikan mekanisme keluhan operasional bagi masyarakat dan pemangku kepentingan eksternal lainnya. Informasi publik tentang pemanfaatan dan fungsi mekanisme keluhan itu penting untuk membangun kepercayaan pada mekanisme ini dan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efektivitasnya. Namun sangat sedikit perusahaan yang mengungkapkan informasi, yang diperinci hingga tingkat lokasi tambang, tentang jenis masalah yang timbul atau tindakan responsif yang diambil. Selain itu, mekanisme keluhan ternyata ikut memperparah bahaya jika tidak berfungsi secara independen dari perusahaan.

05 Pemulihan sulit diakses

Selain kepatuhan terhadap setiap persyaratan hukum, perusahaan diharapkan memberikan pemulihan jika menyebabkan atau berkontribusi terhadap dampak berbahaya, atau jika terkait langsung dengan dampak berbahaya melalui kehadiran, operasi, atau hubungan bisnis. Tanggung jawab ini, yang dengan jelas tertuang dalam Prinsip-Prinsip Panduan PBB tentang Bisnis dan Hak Asasi Manusia, sering sekali diabaikan atau bahkan ditentang oleh perusahaan. Para korban, keluarga mereka, dan pihak lainnya yang mencari pemulihan dapat menghabiskan waktu bertahun-tahun untuk memperjuangkan keadilan. Dan bagi sebagian besar para korban, bahkan dengan dukungan eksternal, tindakan hukum bukanlah pilihan. Putusan dan penyelesaian pengadilan baru-baru ini telah menjadi preseden penting untuk tanggung jawab perusahaan, tetapi jalur peradilan untuk pemulihan ini sama sekali tidak dapat diakses secara luas.

06 Kerangka peraturan hanya memberikan sedikit perlindungan

Perundang-undangan dan peraturan di negara asal dan negara produsen sangat penting, tetapi sering kali tidak memadai untuk mencegah dampak berbahaya dari pertambangan atau untuk memastikan pemulihan jika dampak berbahaya ini timbul. Kerangka peraturan yang lemah dapat menetapkan insiden berbahaya sebagai kegiatan yang sah dan mencegah upaya untuk meminta pertanggungjawaban kepada perusahaan, sementara itu, kesenjangan dalam undang-undang bisa saja gagal melindungi masyarakat dari dampak berbahaya. Hal ini telah dibuktikan dalam penelitian. Pada bencana Juukan Gorge Australia, undang-undang pelestarian cagar budaya yang lemah mengizinkan peledakan dua situs budaya Aborigin yang sangat penting. Perundang-undangan di beberapa negara mengizinkan pembuangan limbah tambang ke sungai sehingga menimbulkan risiko kerusakan yang serius terhadap ekosistem ini. Dan beberapa negara pertambangan terpenting di dunia masih belum meratifikasi Konvensi ILO 1995 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Pertambangan – sebuah instrumen internasional yang berupaya mengatasi dampak paling berbahaya bagi pekerja tambang.

07 Sejumlah praktik 'business as usual' (bisnis seperti biasa) menormalisasikan potensi bahaya

Dampak berbahaya dapat timbul akibat praktik bisnis umum atau perilaku budaya perusahaan yang dianggap normal dan tidak ditinjau sesuai dengan norma internasional yang berkembang tentang praktik bisnis yang bertanggung jawab. Strategi keuangan seperti optimalisasi pajak atau negosiasi investasi dapat merugikan perekonomian negara produsen secara tidak adil. Lobi perusahaan untuk membungkam aksi iklim melemahkan peraturan lingkungan dan berisiko merusak upaya global untuk transisi ke ekonomi rendah karbon. Dan fakta bahwa banyak perusahaan hanya melaporkan angka agregat untuk membayar denda akibat pelanggaran peraturan lingkungan menimbulkan pertanyaan apakah perusahaan menganggap ini hanya sebagai biaya dalam menjalankan bisnis, bukannya memperhatikan tindakan korektif. Dampak lainnya, seperti serangan seksual dan pelecehan seksual, secara efektif dipandang normal akibat kegagalan perusahaan yang merata untuk mengenali masalah dan mengambil tindakan pencegahan.

08 Dampak kumulatif diabaikan

Dampak berbahaya cenderung dilaporkan hanya jika timbul akibat krisis atau peristiwa yang terjadi sekali saja. Dampak berbahaya yang menumpuk dari waktu ke waktu bisa sama-sama merusak tetapi jarang menjadi berita utama. Ini termasuk misalnya timbulnya penyakit pernapasan yang serius di kalangan pekerja tambang, pencemaran berkepanjangan dari air asam tambang, dan penurunan tanah secara bertahap. Demikian pula, dampak agregat dari beberapa operasi pertambangan di satu wilayah jarang dilaporkan. Dampak kumulatif sering kali terjadi berkepanjangan setelah penutupan, pengalihan kepemilikan, atau pengabaian lokasi tambang yang terlibat sehingga membuat pemulihan lebih sulit untuk diakses dan meningkatkan risiko eksternalisasi biaya kepada masyarakat luas. Warisan beracun dari tambang Panguna yang ditinggalkan di Bougainville, Papua Nugini, adalah contohnya.

09 Perusahaan jarang melaporkan dampak berbahaya

Perusahaan tambang cenderung sangat selektif untuk melaporkan isu-isu LST (Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola), dengan fokus pada sistem manajemen yang telah diterapkan dan kontribusi positif yang telah diberikan. Selain beberapa praktik baik yang disoroti dalam laporan ini, pelaporan perusahaan umumnya tidak menyebutkan dampak negatif apa pun selain memberikan data tentang kematian dan dalam beberapa kasus mencantumkan insiden lingkungan besar dan denda yang ditimbulkan. Perusahaan yang secara terbuka mengakui dampak berbahaya jarang memberikan perincian seperti nama lokasi tambang atau bahkan negara tempat terjadinya insiden atau tindakan perbaikan yang diambil untuk mencegah agar insiden ini tidak terulang kembali.

10 Masalah pemantauan dan pelaporan independen

Tanpa adanya ruang sipil dan media independen di negara-negara produsen, dampak berbahaya dari pertambangan jadi tak terungkap dan suara-suara para korban tak terdengar. Tanpa laporan independen tentang bahaya yang ditimbulkan oleh pertambangan, kesadaran masyarakat akan dampak tersebut masih sangat terbatas. Skenario-skenario ini terjadi di beberapa wilayah dan ruang sipil terus menyusut secara global, diperparah oleh tanggapan pemerintah terhadap ancaman keamanan dan pandemi Covid-19. Meningkatnya ancaman terhadap pembela hak asasi manusia semakin menekan pelaporan publik tentang insiden berbahaya.

Rekomendasi

Meskipun pemerintah, badan regulator, dan lembaga multilateral dapat memainkan peran penting dalam menciptakan kerangka kerja yang mendukung pencegahan dan pemulihan, rekomendasi dan peluang berikut muncul dari kajian terhadap perusahaan tambang dan standarisasi pencegahan bahaya:

Sistem internal perusahaan

- Perbaiki dua elemen terlemah dari kerangka kerja manajemen *Plan-Do-Check-Act* (Rencanakan-Kerjakan-Cek-Tindak Lanjuti). Meskipun komitmen dan sistem mungkin sudah berjalan untuk mencakup dua elemen pertama, kurangnya upaya untuk meninjau keefektifan sistem dan mengambil tindakan untuk terus meningkatkan kinerja masih menonjol.
- Lakukan penilaian risiko berdasarkan potensi dampak berbahaya bagi orang lain dan lingkungan, bukan hanya sebatas masalah kepatuhan dan risiko bagi bisnis.
- Pastikan bahwa sistem manajemen risiko LST diterapkan secara konsisten di seluruh operasi dan menangani semua risiko penting yang relevan dengan konteks dan yurisdiksi tertentu.
- Terapkan uji tuntas hak asasi manusia dalam sistem dan budaya manajemen perusahaan untuk memastikan identifikasi dan penilaian komprehensif atas risiko hak asasi manusia yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan itu sendiri, operasi usaha patungan, dan mitra bisnis lainnya.
- Selidiki dan selesaikan potensi kelalaian yang dampak berbahaya mungkin disebabkan oleh kurangnya tindakan atau kontrol oleh perusahaan itu sendiri atau mitra bisnisnya.
- Atasi risiko dampak kumulatif yang menumpuk dari waktu ke waktu atau dampak agregat yang beberapa lokasi tambang beroperasi di area yang sama.
- Pertimbangkan praktik-praktik bisnis reguler dan legal yang juga dapat menyebabkan bahaya; secara proaktif tangani risiko ini di semua yurisdiksi.
- Adopsi pendekatan hierarki mitigasi yang memprioritaskan penghindaran kerugian (pencegahan) daripada kompensasi atas kerusakan yang terjadi (pemulihan), terutama dalam situasi seperti pemukiman kembali yang risiko dampak negatifnya tinggi.
- Perkuat tindakan atas akses terhadap pemulihan, pilar ketiga Prinsip Panduan PBB tentang Bisnis dan Hak Asasi Manusia, dengan memastikan independensi, aksesibilitas, fungsi, dan transparansi mekanisme keluhan operasional dan dengan memastikan tidak adanya pembalasan terhadap pelapor.
- Lacak denda atas pelanggaran lingkungan untuk memastikan bahwa tindakan korektif diambil seperlunya dan insiden tidak terulang.
- Tingkatkan akuntabilitas dan tanggung jawab Direksi untuk mencegah dampak berbahaya dan memantau kerusakan yang terjadi dan tindakan yang diambil karenanya.

Keterlibatan eksternal perusahaan

- Terlibat secara bermakna dengan masyarakat yang terdampak aktivitas pertambangan dan pemangku kepentingan lainnya yang ikut terdampak sepanjang masa operasi pertambangan untuk mendengar dan menindaklanjuti kekhawatiran mereka terhadap dampak berbahaya yang nyata atau potensial.
- Hormati hak orang lain yang memiliki pandangan dunia yang berbeda secara budaya dan politik.
- Hormati hak masyarakat yang terdampak aktivitas pertambangan atas persetujuan atas dasar informasi di awal tanpa paksaan selama siklus hidup tambang.
- Secara kolaboratif, bersama masyarakat dan para pekerja, lakukan penilaian risiko keselamatan dan perencanaan langkah-langkah mitigasi.
- Tanggapi dampak berbahaya yang diketahui dan dilaporkan secara tepat waktu dan efektif.
- Tanggapi secara proaktif keluhan yang dikumpulkan melalui mekanisme keluhan dan secara aktif pantau efektivitas mekanisme keluhan pekerja dan masyarakat.
- Selaraskan manajemen keamanan, baik untuk keamanan internal perusahaan maupun layanan keamanan swasta yang dikontrak, dengan Prinsip Sukarela tentang Keamanan dan Hak Asasi Manusia dan Kode Etik Internasional untuk Penyedia Layanan Keamanan Swasta.
- Berikan kesetaraan dengan mempromosikan standarisasi praktik utama dalam regulasi dan implementasi tindakan pencegahan di semua yurisdiksi provinsi.
- Dorong implementasi konvensi ILO yang relevan di semua yurisdiksi provinsi untuk melindungi hak-hak pekerja.
- Dukung pentingnya ruang sipil dan dukung praktik pemantauan dan pelaporan independen untuk memastikan kesetaraan bagi perusahaan di semua yurisdiksi dan untuk menyeimbangkan peran pelengkap yang dijalankan oleh perusahaan, pemerintah, dan masyarakat sipil.

Pelaporan perusahaan

- Secara proaktif laporkan identifikasi dan manajemen risiko ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola, insiden berbahaya, dan tindakan korektif yang diambil untuk menghindari kejadian berulang.
- Jadikan pengungkapan bermakna dengan memberikan informasi tentang dampak berbahaya yang sejalan dengan Prinsip Data Terbuka, termasuk perincian hingga tingkat lokasi tambang, kejelasan tentang metrik yang digunakan, dan pencantuman angka absolut bukan perkiraan.
- Ambil langkah-langkah khusus untuk memberikan informasi tentang dampak berbahaya dan tindakan korektif dalam format yang dapat diakses, dimengerti, dan berguna bagi masyarakat setempat yang terdampak aktivitas pertambangan.

Grafik dari hasil keseluruhan

Hasil yang ditunjukkan pada grafik di bawah ini berkaitan dengan dampak berbahaya yang ada hubungannya dengan sampel perusahaan dalam kajian selama periode penilaian dua tahun (2019 dan 2020), dengan beberapa pembaruan tambahan untuk mempertimbangkan informasi baru dari paruh pertama tahun 2021. Hasil ini tentu terbatas pada insiden yang telah terungkap

kepada media atau dilaporkan secara publik oleh perusahaan atau kelompok pemangku kepentingan lainnya. Hasil ini tidak mencerminkan banyaknya insiden lain yang mungkin, misalnya, disalurkan melalui mekanisme keluhan atau dicatat oleh perusahaan tetapi tidak dilaporkan secara publik.

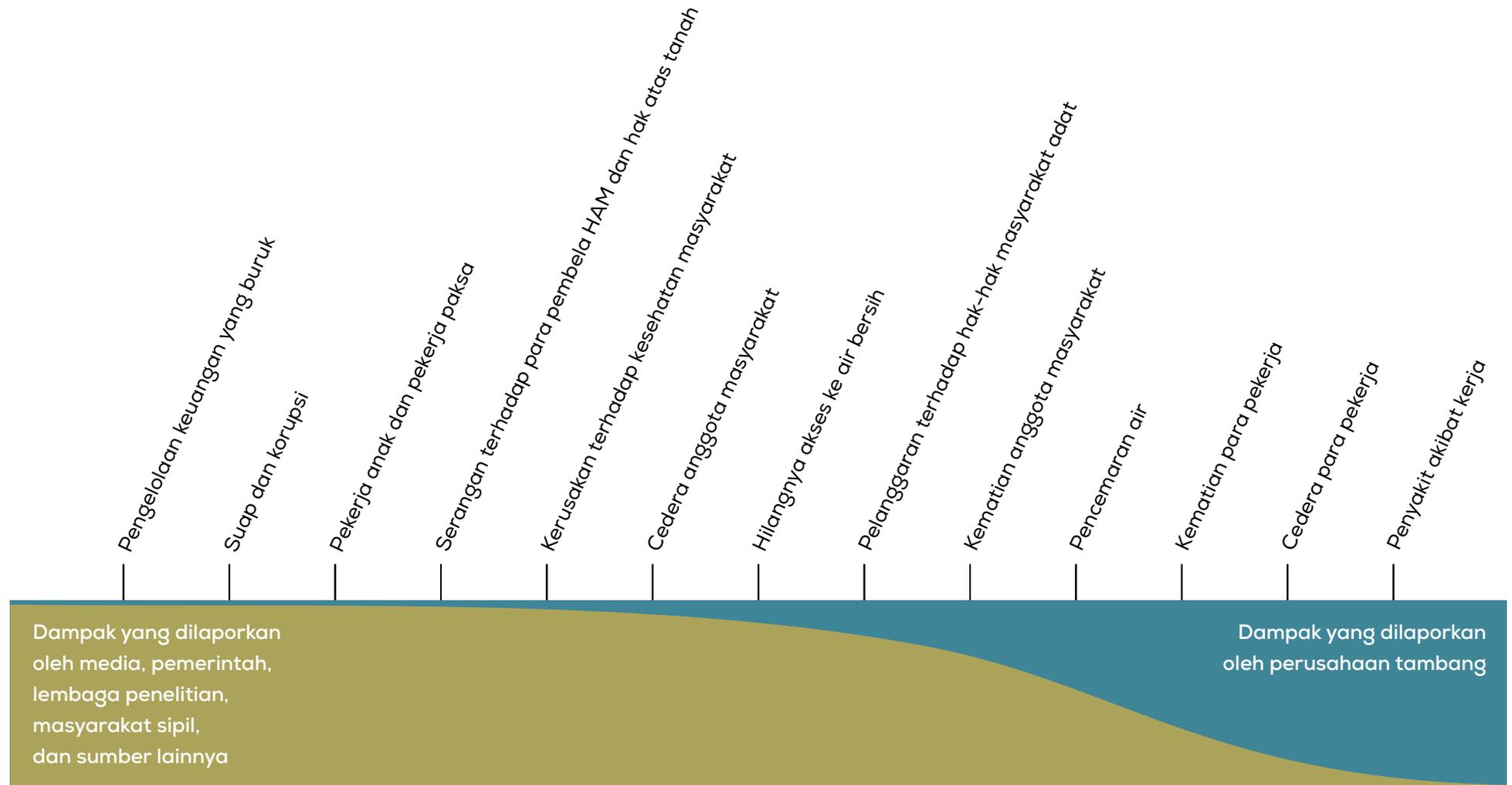
Tingkat kejadian relatif dari dampak utama yang diidentifikasi dalam kajian



Cara membaca grafik ini

Istilah-istilah yang ditampilkan pada word cloud hanya mencakup dampak-dampak yang diidentifikasi dalam kajian dan oleh karena itu terbatas pada kasus-kasus yang dilaporkan sebagai insiden-insiden tertentu. Dampak lainnya, seperti emisi gas rumah kaca atau pencemaran berkepanjangan dari air asam tambang, tidak dimasukkan karena jarang dilaporkan sebagai insiden yang berdiri sendiri dalam jangka waktu tertentu.

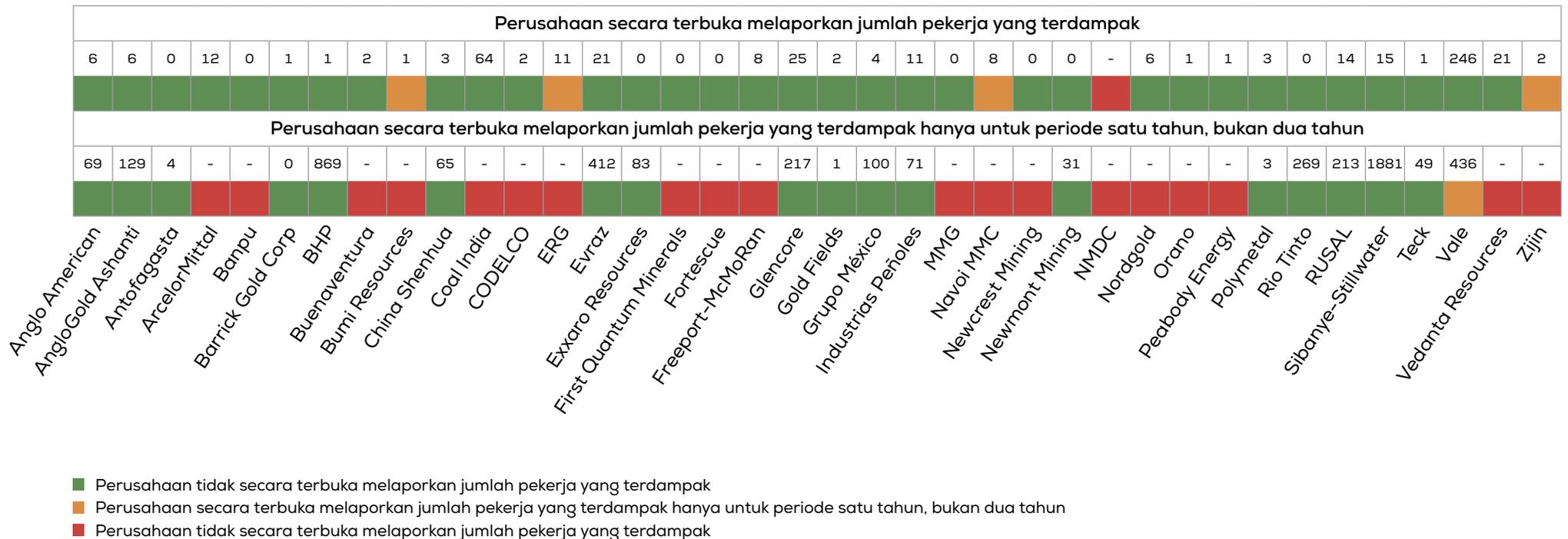
Spektrum sumber pelaporan publik utama dari beberapa dampak yang diidentifikasi dalam kajian



Variasi dalam pelaporan publik perusahaan tentang insiden kematian pekerja dan penyakit akibat kerja

Cara membaca grafik ini

Grafik berikut menggambarkan tingginya tingkat variasi dalam pelaporan perusahaan (selama tahun 2019 dan 2020) tentang dampak kesehatan dan keselamatan kerja. Grafik ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa perusahaan secara terbuka mengungkapkan jumlah sebenarnya pekerja yang terkena dampak ini, perusahaan lain tidak memberikan data tersebut atau hanya memberikan sebagian data (misalnya, hanya untuk satu tahun). Mengingat variasi tingkat pelaporan yang kuat, grafik ini tidak dimaksudkan untuk digunakan untuk membandingkan berbagai tingkat insiden yang ditampilkan. Pengungkapan publik penuh atas dampak kerugian terhadap manusia yang ditanggung oleh pekerja dan keluarga mereka sangat penting untuk akuntabilitas dan bagi perusahaan untuk menunjukkan rasa hormat dan membangun kepercayaan.



Dampak berbahaya: contoh dan konteks

Jebolnya bendungan limbah – skala luar biasa tetapi bukan berarti belum pernah terjadi sebelumnya

Salah satu insiden – bencana jebolnya bendungan limbah Brumadinho di Brasil – mendominasi semua insiden lainnya dalam penelitian ini. Peristiwa yang memorak-porandakan ini, meskipun skala dan liputan media sungguh luar biasa, merupakan bagian dari tren mengkhawatirkan yang diperkirakan akan memburuk pada tahun-tahun mendatang.

KASUS

Jebolnya bendungan limbah Brumadinho

Pada Januari 2019, bendungan limbah setinggi 86 meter ambrol di lokasi tambang Vale di kota Brumadinho, Brasil. Volume besar lumpur beracun yang mengalir menutupi 270 hektar lahan dan mencemari lebih dari 300 km sungai.⁴ Bendungan itu terletak persis di hulu sungai di depan kantin pekerja tambang dan keruntuhan terjadi saat ratusan pekerja sedang makan siang. Banyak dari 270 korban meninggal yang dikonfirmasi adalah para pekerja tambang dan beberapa korban tidak pernah ditemukan.⁵ Pencemaran sungai di hilir bendungan yang jebol menyebabkan kematian ikan secara massal dan menghancurkan mata pencaharian banyak orang.

KONTEKS

Bencana jebolnya bendungan limbah: jumlah insiden dan tingkat kerusakannya semakin meningkat

Meskipun skala dan konsekuensi dari jebolnya bendungan Brumadinho sangat ekstrem, jebolnya bendungan limbah besar lainnya terjadi secara berkala selama dua tahun terakhir di negara-negara seperti Brasil, Peru, Rusia, Australia, dan Tiongkok, dan tingkat insiden bencana jebolnya bendungan ini telah meningkat selama beberapa waktu.

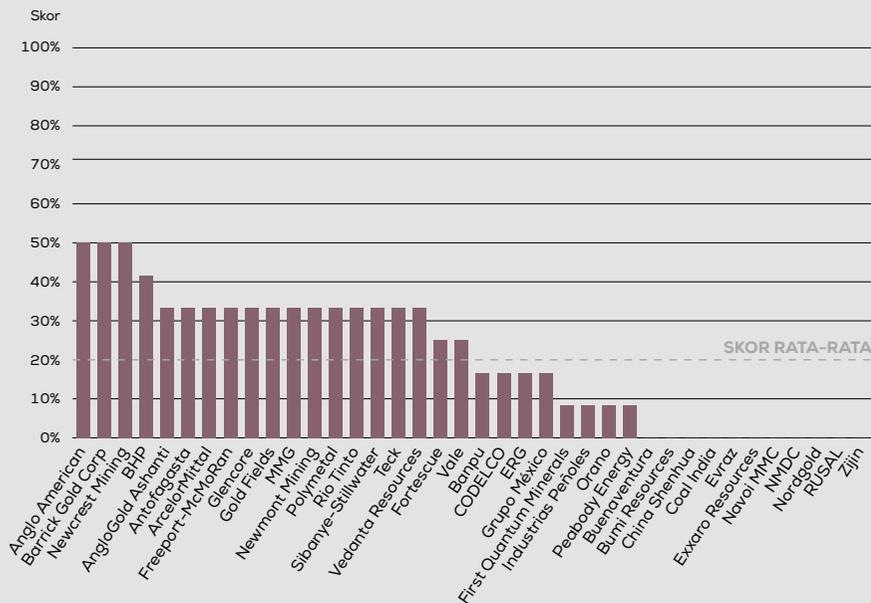
Organisasi [World Mine Tailings Failure](#) telah menganalisis peristiwa jebolnya bendungan limbah selama beberapa dekade dan memprediksi bahwa peristiwa ini akan meningkat baik dalam frekuensi maupun tingkat keparahannya. Organisasi tersebut memberikan tiga alasan semakin parahnya tingkat bencana: (1) fasilitas limbah yang ada telah diperluas jauh melampaui kapasitas yang direncanakan, (2) banyak fasilitas limbah yang akan digunakan secara aktif pada tahun-tahun mendatang sudah tua, berisiko tinggi, dan tanpa protokol manajemen yang ketat; dan (3) kecenderungan menambang kadar bijih yang lebih rendah berarti peningkatan volume limbah yang lebih rawan menyebabkan bencana jebolnya jenis fasilitas limbah yang paling umum.

Apa yang dilakukan perusahaan terkait hal ini?

Mengingat bahaya besar yang disebabkan oleh bencana tersebut, sangat penting untuk diperhatikan bahwa hanya segelintir perusahaan dalam kajian ini yang menunjukkan bukti telah melakukan audit pihak ketiga atau tinjauan tentang efektivitas pengelolaan fasilitas limbah mereka, dan ruang lingkup tinjauan ini sering kali sangat terbatas. Bahkan lebih sedikit lagi perusahaan yang menunjukkan bukti telah mengambil tindakan responsif berdasarkan tinjauan ini untuk meningkatkan kinerja mereka dalam mengelola risiko terkait limbah tambang.

Gambar 1 menunjukkan hasil keseluruhan dari upaya perusahaan dalam melacak, meninjau, dan mengambil tindakan untuk meningkatkan efektivitas mereka dalam menangani risiko terkait limbah tambang.

Gambar 1 Pengukuran kinerja dan tindakan korektif untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan fasilitas limbah



Sumber: RMI Report 2020 (indikator F.02.3)

Pencemaran air – kontaminasi dengan dampak jangka panjang

Dalam sampel perusahaan, kajian tersebut mengidentifikasi ratusan laporan insiden pembuangan limbah beracun ke perairan, yang mengakibatkan pencemaran ekosistem yang signifikan dan berpotensi mengancam kesehatan dan mata pencaharian masyarakat setempat dan populasi yang lebih luas.

KASUS

Pembuangan limbah beracun jangka panjang: contoh kasus yang dilaporkan

Sebuah kajian pada tahun 2019 menemukan bahwa perairan di hilir tambang Rio Tinto di Madagaskar menunjukkan konsentrasi uranium dan timbal yang tinggi sehingga menyebabkan potensi bahaya bagi masyarakat setempat yang bergantung pada danau dan sungai terdekat untuk air minum.⁶ Kajian tersebut, yang dilakukan oleh The Andrew Lees Trust, menemukan bahwa konsentrasi uranium 350 kali lebih tinggi di hilir tambang QIT-Madagaskar Minerals daripada di hulunya, dan konsentrasi timbal 9,8 kali lebih tinggi.⁷ Meskipun perusahaan berargumen bahwa radionuklida sudah ada secara alami dalam konsentrasi tinggi di pasir mineral, spesialis air tanah dan pertambangan yang melakukan penelitian menyimpulkan bahwa dia “99% yakin” tambang memengaruhi kualitas air karena proses ekstraksi ilmenit dapat menghasilkan konsentrat radionuklida.⁸

Laporan tahun 2019 oleh Universitas Columbia menemukan peningkatan konsentrasi logam berat dan sungai serta aliran sungai di dekat tambang Porgera di Papua Nugini.⁹ Tambang tersebut, yang dioperasikan sebagai Usaha Patungan antara Barrick Gold Corp dan Zijin, membuang limbah langsung ke sungai atas izin pemerintah. Kajian Universitas Columbia menemukan tingkat racun seperti kadmium, timbal, nikel, arsenik, dan seng yang melebihi standar kualitas nasional dan/atau internasional untuk air minum. Meskipun sebagian besar penduduk tidak bergantung pada sumber air minum ini, anak-anak sering bermain di sungai dan aliran sungai, dan penduduk setempat melaporkan sensasi terbakar pada kulit mereka setelah kontak dengan limbah. Menurut laporan tersebut, Barrick Gold Corp telah mengakui bahwa limbah menimbulkan risiko bagi mereka yang terpapar limbah.

Pada tahun 2021, Pengadilan Provinsi British Columbia Kanada menjatuhkan denda kepada Teck Coal (anak perusahaan Teck) sekitar USD 47 juta untuk polusi selenium dan kalsit di saluran air di Elk Valley.¹⁰ Denda itu adalah hukuman terbesar yang dijatuhkan hingga saat ini untuk pelanggaran di bawah Undang-Undang Perikanan federal Kanada. Namun, kelompok lingkungan berpendapat bahwa denda tersebut merupakan pencegah yang tidak memadai mengingat perbandingannya dengan pendapatan perusahaan, dan mereka telah memperingatkan bahwa hukuman tersebut hanya terkait dengan polusi pada tahun 2012 karena Jaksa setuju untuk tidak mengajukan tuntutan terkait pembuangan kontaminan yang sama antara tahun 2013 dan 2019.¹¹

KONTEKS

Dampak berbahaya terhadap air bersifat kumulatif

Dampak lokasi tambang terhadap kualitas air akan sangat bervariasi dan pemantauan kualitas air perlu disesuaikan dengan kondisi spesifik area dan peraturan lingkungan yang berlaku. Dalam hampir semua kasus, kualitas sumber daya air tidak semata-mata akan bergantung pada kualitas pembuangan masing-masing operasi pertambangan. Kehadiran perusahaan lain, pusat populasi, dan kegiatan mata pencaharian juga akan berkontribusi terhadap dampak kualitas air. Dampak kumulatif seperti itu menjadikan pengungkapan data terperinci secara teratur tentang kualitas air di wilayah sekitarnya semakin penting.

Sebuah kajian oleh Pusat Air Columbia dan Pusat Investasi Berkelanjutan Columbia menunjukkan bahwa dampak kumulatif ini bisa saja tidak tercatat karena banyak operator tambang hanya melihat pada pembuangan polutan mereka sendiri ke permukaan dan badan air tanah, dan berasumsi bahwa ketersediaan air akan tetap cukup untuk melarutkan polutan ke tingkat kualitas yang dipersyaratkan.¹² Para peneliti Columbia menyimpulkan bahwa sebagai dampak kumulatif dari polusi dan kelangkaan air menjadi jelas, operasi pertambangan kemungkinan akan menghadapi tekanan sosial dan peraturan yang signifikan dan risiko kehilangan izin sosial/dukungan masyarakat untuk beroperasi.

Apa yang dilakukan perusahaan terkait hal ini?

Karena pertambangan dapat menimbulkan dampak besar terhadap sumber daya air, perusahaan memiliki tanggung jawab langsung untuk menunjukkan bahwa operasi mereka tidak berdampak buruk pada kualitas perairan hilir. Namun, sebagian besar perusahaan dalam penelitian ini tidak banyak menunjukkan bukti pengukuran, peninjauan, dan tindakan untuk meningkatkan kinerja mereka dalam mengurangi dampak buruk terhadap kualitas air. Dan 15 dari 38 perusahaan tidak menunjukkan bukti pengukuran atau pengungkapan data tentang kualitas air di hilir operasi mereka (lihat Gambar 2).

Gambar 1 Pengukuran dan pengungkapan data pemantauan kualitas air kepada publik



- 15 perusahaan yang tidak menunjukkan bukti pengukuran kualitas air di hilir operasi mereka
- 23 perusahaan melakukan pengukuran dan mengungkapkan sejumlah data tentang kualitas air di hilir operasi mereka
- 0 perusahaan yang sepenuhnya melakukan pengukuran dan mengungkapkan semua data tentang kualitas air di hilir operasi mereka

Sumber: RMI Report 2020 (indikator F.03.3.a)

Pelaporan insiden lingkungan yang relatif terperinci

Sibanye-Stillwater secara terbuka melaporkan insiden lingkungan yang serius secara lebih terperinci daripada banyak perusahaan lainnya, memberikan perincian seperti nama lokasi tambang, tanggal terjadinya insiden, penyebab dan konsekuensi, serta tindakan perbaikan yang diambil.¹³

Barrick Gold Corp adalah salah satu dari sedikit perusahaan yang secara publik melaporkan besaran denda yang ditimbulkan karena ketidakpatuhan lingkungan dan tumpahan minyak. Sementara beberapa perusahaan hanya melaporkan nilai agregat dari denda ini, perusahaan ini menyebutkan lokasi tambang yang terlibat, menentukan jenis dan volume polutan yang dibuang, dan nilai besaran denda yang ditimbulkan.¹⁴

Pembela hak asasi manusia dan hak atas tanah – sangat rentan di area pertambangan

Kajian tersebut mengidentifikasi sejumlah insiden pembela hak asasi manusia dan hak atas tanah yang menjadi sasaran setelah memprotes dampak operasi pertambangan yang dimiliki oleh perusahaan yang dinilai. Insiden termasuk ancaman pembunuhan dan serangan kekerasan. Hasil ini sejalan dengan temuan kajian lain yang menunjukkan bahwa pertambangan adalah salah satu sektor paling mematikan bagi pembela hak asasi manusia, hak atas tanah, dan lingkungan.

KASUS

Ancaman pembunuhan dan serangan terhadap pembela hak asasi manusia di La Guajira, Kolombia

Pada April 2019, ancaman pembunuhan ditujukan lagi melalui Facebook kepada Fuerza de Mujeres Wayuu, dengan mengincar nama-nama anggota kelompok hak asasi manusia yang dipimpin perempuan ini di Kolombia.¹⁵ Kelompok ini telah memperjuangkan hak-hak masyarakat adat dan keturunan Afrika yang terdampak aktivitas pertambangan batu bara Cerrejón, yang saat itu dimiliki oleh perusahaan Anglo-Amerika, BHP dan Glencore. Tokoh masyarakat lainnya dan anggota serikat pekerja tambang, Sintracarbón, juga menerima ancaman pembunuhan baru pada waktu yang bersamaan. Cerrejón secara terbuka mengutuk ancaman tersebut dan meminta otoritas pemerintah untuk mengambil tindakan.¹⁶

KONTEKS

Pembela hak asasi manusia (HAM) dan hak atas tanah menghadapi risiko tinggi di area pertambangan

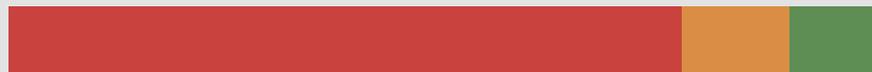
Pertambangan adalah salah satu sektor paling mematikan bagi para pembela HAM, menurut Global Witness yang memublikasikan angka ancaman dan serangan setiap tahun terhadap para pembela hak atas tanah dan lingkungan. Sejak 2015, pertambangan dan agrobisnis telah dikaitkan dengan lebih dari 30% pembunuhan para pembela HAM yang didokumentasikan oleh Global Witness.¹⁷ Pada tahun 2019 saja, 50 dari 212 pembela HAM yang terbunuh pada tahun 2019 adalah mereka yang telah memprotes operasi pertambangan.¹⁸

Pada tahun 2020, Pusat Sumber Daya Bisnis & Hak Asasi Manusia (Business & Human Rights Resource Centre/BHRRRC) melacak 604 serangan terhadap pembela hak asasi manusia yang berfokus pada aktivitas terkait bisnis. Sesuai data BHRRRC 2019, pertambangan dikaitkan dengan berbagai serangan, setelah agrobisnis, dengan 138 kasus terkait pertambangan (dan 147 kasus terkait agrobisnis).¹⁹ Secara keseluruhan, lebih dari sepertiga kasus muncul akibat kurangnya konsultasi atau kegagalan dalam mendapatkan persetujuan atas dasar informasi di awal tanpa paksaan (PADIATAPA) dari masyarakat yang terdampak aktivitas pertambangan.

Apa yang dilakukan perusahaan terkait hal ini?

Meskipun perusahaan tambang yang terkait dengan pembunuhan ini tidak terlibat langsung dalam insiden, kehadiran dan aktivitas mereka ada kaitannya dengan protes awal sehingga berkaitan dengan ancaman dan serangan yang muncul kemudian. Perusahaan tambang diharapkan menumbuhkan penghormatan terhadap pembela hak asasi manusia dan tanah, serta panduan khusus tersedia untuk praktik yang bertanggung jawab di bidang ini.²⁰ Mengingat risiko reputasi, perusahaan sangat berkepentingan untuk mengambil sikap tegas dalam masalah ini. Namun, dalam RMI Report 2020, Newmont adalah satu-satunya perusahaan yang telah membuat komitmen formal untuk menghormati hak-hak pembela hak asasi manusia. (Perusahaan tersebut telah lama terlibat dalam sengketa hukum di Peru dengan pembela lingkungan dan keluarganya). Beberapa perusahaan sejak itu menyatakan bahwa mereka tidak akan mentolerir ancaman terhadap pembela lingkungan, tetapi dari 40 perusahaan yang dinilai dalam RMI Report 2022, Glencore and Teck, perusahaan Anglo Amerika, adalah satu-satunya perusahaan lain dalam sampel yang mempublikasikan komitmen formal untuk menghormati hak mereka. (lihat Gambar 3).

Gambar 3 Komitmen untuk menghormati hak-hak pembela hak asasi manusia (HAM) dan hak atas tanah



- 31 perusahaan belum membuat komitmen apa pun terkait para pembela HAM
- 5 perusahaan berpihak kepada para pembela HAM dalam beberapa kebijakan
- 4 perusahaan telah membuat komitmen formal untuk menghormati hak-hak para pembela HAM

Sumber: RMI Report 2022 (indikator D.01.4.a) (penilaian atas 40 perusahaan)

Kriminalisasi terhadap pembela HAM dan hak atas tanah – tanda-tanda tren yang meresahkan

Kajian tersebut mengidentifikasi dua kasus, keduanya di Peru, yaitu perusahaan pertambangan telah mengajukan tuntutan pidana terhadap anggota masyarakat yang menentang operasi mereka. Kedua kasus ini berujung pada proses hukum yang berkepanjangan. Kasus tersebut tampaknya menjadi bagian dari tren yang semakin umum untuk mengkriminalisasi para pembela HAM dan hak atas tanah menurut laporan kelompok-kelompok hak asasi manusia internasional.

KASUS

Tindakan hukum yang dilakukan oleh perusahaan terhadap masyarakat yang memprotes dampak parah dari aktivitas pertambangan

Newmont saat ini mengajukan dua tuntutan hukum perdata yang menunggu putusan di pengadilan Peru terhadap keluarga Chaupe yang telah lama bersengketa tanah dengan perusahaan.²¹ Keluarga tersebut bertani di area yang direncanakan untuk tambang emas baru di dekat operasi perusahaan Yanacocha, yang dijalankan sebagai usaha patungan antara Newmont dan Buenaventura. Maxima Acuna Atalaya de Chaupe, yang mengolah tanah bersama suaminya, dianugerahi Penghargaan Lingkungan Goldman pada tahun 2016 sebagai pengakuan atas usahanya dalam mempertahankan tanah keluarganya.²² Sebelumnya, Newmont telah mengajukan tuntutan pidana terhadap anggota keluarga Chaupe; pengadilan Peru memutuskan bahwa keluarga tersebut tidak melakukan kejahatan apa pun. Pada saat yang sama keluarga Chaupe telah mengajukan tuntutan hukum terhadap perusahaan, salah satunya sedang berlangsung.²³

Sebuah kasus pengadilan yang diajukan oleh MMG terhadap 19 pembela hak tanah adat sedang berlangsung di Peru. Pada tahun 2015, MMG mengajukan kasus pidana terhadap para pembela HAM yang berdemonstrasi menentang proyek tambang tembaga perusahaan Las Bambas. Anggota masyarakat didakwa atas pelanggaran berupa kerusuhan, kerusakan parah, dan kepemilikan senjata, amunisi, dan bahan peledak secara ilegal. Fokus utama protes adalah amandemen oleh MMG terhadap Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) tanpa konsultasi publik untuk konsentrat tembaga yang akan diangkut dengan truk, bukan melalui pipa seperti yang telah ditunjukkan dalam AMDAL asli, yang menyebabkan laporan awan debu, getaran, dan bahaya bagi ternak di sepanjang 450 km jalan tanah yang melewati lebih dari 70 komunitas.²⁴ Pada Maret 2020, pengadilan setempat membebaskan semua pembela yang berjumlah 19 orang karena kurangnya bukti yang memadai.²⁵ Pembebasan ini kemudian dibatalkan pada Juli 2021, yang berarti persidangan akan dilanjutkan.²⁶ Sementara itu, penangkapan dan penahanan sewenang-wenang terhadap pengunjuk rasa masyarakat oleh polisi Peru terus berlanjut di daerah tersebut.

KONTEKS

Kriminalisasi terhadap pengunjuk rasa setempat, pembela HAM dan hak atas tanah

Selama beberapa tahun hingga saat ini, organisasi hak asasi manusia telah melaporkan peningkatan penggunaan tindakan hukum oleh perusahaan tambang terhadap pembela hak asasi manusia dan pihak lainnya yang memprotes risiko atau dampak parah dari aktivitas pertambangan. Dalam laporan tahun 2021, Pusat Sumber Daya Bisnis dan Hak Asasi Manusia menganalisis 355 kasus pidana dan perdata yang diajukan oleh perusahaan atau pengusaha sejak 2015, yang dapat diklasifikasikan sebagai 'gugatan strategis terhadap partisipasi publik' (strategic lawsuits against public participation/SLAPP), untuk mengintimidasi, menyebabkan kebangkrutan, atau membungkam kritik.²⁷ Dalam banyak kasus, para terdakwa adalah pemimpin adat atau anggota masyarakat yang melindungi tanah dan wilayah mereka dari proyek skala besar, dengan sektor pertambangan bertanggung jawab atas sebagian besar tindakan hukum jenis ini. Jumlah SLAPP tertinggi terjadi di Amerika Latin. Menurut laporan tersebut, sejumlah pemerintahan telah mengambil langkah untuk menghentikan penggunaan SLAPP dengan memberlakukan undang-undang anti-SLAPP, termasuk Amerika Serikat, Kanada, Australia, Filipina, Indonesia, dan Thailand.

Kematian para pekerja – tantangan yang gigih

Kecelakaan kerja menyumbang sebagian besar insiden yang diidentifikasi dalam penelitian ini. Insiden keselamatan mengakibatkan lebih dari 500 laporan kasus kematian selama periode 2019-2020. Angka-angka yang dikumpulkan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1.ⁱⁱ

KASUS

Beberapa contoh kecelakaan kerja yang fatal:

Meskipun umumnya perusahaan melaporkan data pokok tentang kematian di operasi pertambangan, banyak yang memberikan sedikit atau tidak ada perincian tentang kecelakaan fatal, seperti nama lokasi tambang tempat terjadinya insiden ini, penyebab kecelakaan, pelajaran yang dipetik, atau tindakan yang diambil untuk mencegah terulangnya kembali insiden serupa. Di bawah ini adalah beberapa contoh kecelakaan fatal yang tercatat dalam kajian ini. Sebagian besar diambil dari sumber eksternal karena perusahaan yang terlibat tidak banyak memberikan perincian tentang insiden ini dalam pelaporan mereka.

Pada tahun 2019, seorang penambang di tambang Anglo-Amerika Moranbah North di Queensland, Australia tewas setelah ditabrak oleh kendaraan alat berat yang hilang kendali di lokasi tersebut. Inspektorat tambang pemerintah Queensland mendakwa perusahaan tersebut dengan kematian penambang, atas dugaan pelanggaran undang-undang keselamatan dan kesehatan kerja tambang batu bara negara bagian.²⁸

Tiga penambang yang bekerja di tambang bawah tanah di tambang Mopani, Zambia meninggal pada tahun 2019 setelah sebuah kendaraan terbakar saat sedang mengisi bahan bakar.²⁹ Satu bulan kemudian, dua pekerja meninggal setelah kecelakaan peledakan di tambang yang sama, yang kala itu dimiliki bersama oleh Glencore, First Quantum Minerals, dan sebuah perusahaan investasi Zambia.

Dua dari sembilan kematian tenaga kerja perusahaan Sibanye-Stillwater pada tahun 2020 terjadi di tambang perusahaan, Beatrix, di Afrika Selatan ketika dua pekerja terperangkap di bawah tanah setelah kecelakaan runtuhnya bebatuan di area tambang.³⁰ Lokasi tambang yang sama mengalami kecelakaan fatal serupa pada tahun 2018, dan insiden serius pada tahun yang sama ketika lebih dari 1.100 pekerja tambang terperangkap di bawah tanah selama 24 jam karena pemadaman listrik, sebelum diselamatkan.³¹

Delapan pekerja tambang kehilangan nyawa dalam kecelakaan bus di tambang Rospadskiy Evraz di Rusia pada tahun 2019. Sopir bus keliru mengemudikan bus ke lokasi yang salah dan ketika berusaha memutar bus, kendaraan jatuh terguling dari ketinggian 11 meter.³² Investigasi perusahaan atas insiden tersebut menemukan faktor penyebab yang mencakup kurangnya pagar dan tanda peringatan di lokasi dan fakta bahwa pekerja diberi instruksi yang tidak memadai tentang tindakan pencegahan keselamatan khusus.³³

ii RMF telah melakukan upaya terbaik untuk menyusun refleksi akurat dari pelaporan perusahaan tentang kematian. Inkonsistensi mungkin timbul karena jadwal pelaporan yang berbeda atau alasan lain.

Banyak kematian di pertambangan yang tidak dilaporkan

Kematian akibat kecelakaan di pertambangan sering kali tidak dilaporkan, bahkan di antara perusahaan besar. Beberapa perusahaan tidak melaporkan kematian pekerja sama sekali, sementara perusahaan lainnya tidak menyertakan kematian pada laporan operasi usaha patungan karena mereka bukan entitas operasinya. Bahkan, pedoman pelaporan ICMM tentang kesehatan dan keselamatan kerja mencatat kematian akibat usaha patungan ini sebagai pengecualian khusus dari persyaratan pelaporan.³⁴ Dari perusahaan-perusahaan yang melaporkan kematian pekerja, sekitar sepertiganya tidak memerinci apakah data kematian mereka mencakup kematian pekerja yang bekerja untuk kontraktor dan juga karyawan. Hal ini penting karena pekerja kontrak sering kali berisiko lebih tinggi mengalami cedera atau kematian. Sebagai contoh, satu perusahaan mencatat bahwa hampir 90% cedera dan kematian dalam tenaga kerjanya menimpa pekerja kontrak.³⁵

Meskipun tidak ada perkiraan yang jelas tentang jumlah pekerja yang tewas setiap tahunnya dalam insiden keselamatan, kemungkinan angkanya mencapai ribuan jika kematian akibat kecelakaan dalam operasi ASM dan pertambangan ilegal dimasukkan.³⁶ Skala insiden ini mengerikan, terutama mengingat dampak yang lebih luas terhadap keluarga pekerja. Meskipun banyak perusahaan telah menerapkan program komprehensif untuk meningkatkan keselamatan tempat kerja dan telah mencapai kemajuan,³⁷ kegagalan masih relatif sering terjadi. Dan meskipun ILO mengakui pertambangan merupakan pekerjaan yang sangat berbahaya,ⁱⁱⁱ Konvensi ILO tahun 1995 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Perusahaan Tambang masih belum diratifikasi oleh sejumlah negara produsen yang paling penting. Ini termasuk misalnya, Australia, Burkina Faso, Kanada, Tiongkok, Republik Demokratik Kongo, Ghana, India, Indonesia, Meksiko, dan Pakistan.

iii ILO, 2015. Pertambangan: pekerjaan berbahaya [\[link\]](#). Pada saat publikasi 2015 ini, ILO menemukan bahwa meskipun pertambangan menyumbang satu persen dari angkatan kerja global, pertambangan bertanggung jawab atas sekitar delapan persen kecelakaan fatal di tempat kerja.

Pelaporan kematian pekerja yang relatif terperinci

Evraz adalah salah satu dari sedikit perusahaan yang menyediakan informasi kontekstual dasar yang berkaitan dengan kematian pekerja. Perusahaan secara terbuka melaporkan penyebab kematian pekerja, memerinci apakah mereka yang terbunuh adalah karyawan atau kontraktor, dan merangkum tindakan korektif yang telah diambil untuk menghindari kejadian berulang.

Tabel 1 Laporan publik tentang kematian para pekerja (2019-2020)

Perusahaan	2019			2020		
	Total kematian pekerja	Kematian karyawan	Kematian pekerja kontrak	Total kematian pekerja	Kematian karyawan	Kematian pekerja kontrak
Anglo American	4	2	2	2	2	0
AngloGold Ashanti	0	0	0	6	4	2
Antofagasta	0	0	0	0	0	0
ArcelorMittal	9	Tidak ditentukan	Tidak ditentukan	3	Tidak ditentukan	Tidak ditentukan
Banpu	0	0	0	0	0	0
Barrick Gold Corp	0	Tidak ditentukan	Tidak ditentukan	1	Tidak ditentukan	Tidak ditentukan
BHP	1	Tidak ditentukan	Tidak ditentukan	0	Tidak ditentukan	Tidak ditentukan
Boliden	0	0	0	0	0	0
Buenaventura	2	Tidak ditentukan	Tidak ditentukan	0	Tidak ditentukan	Tidak ditentukan
Bumi Resources	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	1	0	1
China Shenhua	2	0	2	1	1	0
Coal India	34	Tidak ditentukan	Tidak ditentukan	30	Tidak ditentukan	Tidak ditentukan
CODELCO	1	1	0	1	0	1
ERG	11	10	1	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan
Evraz	16	12	4	5	5	0
Exxaro Resources	0	0	0	0	0	0
First Quantum Minerals	0	0	0	0	0	0
Fortescue	0	0	0	0	0	0
Freeport-McMoRan	3	1	2	5	2	3
Glencore	17	11	6	8	6	2
Gold Fields	1	Tidak ditentukan	Tidak ditentukan	1	Tidak ditentukan	Tidak ditentukan
Grupo México	4	3	1	0	0	0
Industrias Peñoles	4	Tidak ditentukan	Tidak ditentukan	7	Tidak ditentukan	Tidak ditentukan
KGHM Polska Miedz	6	Tidak ditentukan	Tidak ditentukan	6	Tidak ditentukan	Tidak ditentukan
MMG	1	0	1	0	0	0
Navoi MMC	8	Tidak ditentukan	Tidak ditentukan	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan
Newcrest Mining	0	Tidak ditentukan	Tidak ditentukan	0	Tidak ditentukan	Tidak ditentukan
Newmont	0	0	0	0	0	0
NMDC	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan
Nordgold	5	3	2	1	0	1
OCP Group	1	0	1	1	0	1
Orano	0	0	0	1	0	1
Polymetal	3	2	1	0	0	0
Rio Tinto	0	Tidak ditentukan	Tidak ditentukan	0	Tidak ditentukan	Tidak ditentukan
RUSAL	7	4	3	7	2	5
Sibanye-Stillwater	6	6	0	9	8	1
Teck	1	Tidak ditentukan	Tidak ditentukan	0	Tidak ditentukan	Tidak ditentukan
Vale	242	124	118	4	1	3
Vedanta Resources	9	Tidak ditentukan	Tidak ditentukan	7	1	6
Zijin	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	2	0	2

Pemeriksaan, serangan, dan pelecehan seksual – pekerja wanita berisiko tinggi

Kajian ini mengidentifikasi beberapa laporan publik tentang kekerasan seksual atau pelecehan seksual di tempat kerja. Kasus-kasus ini dilaporkan dalam konteks investigasi eksternal, bukan dilaporkan secara proaktif oleh perusahaan terkait. Insiden individu sangat jarang dilaporkan di media dan pelaporan perusahaan juga sangat terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa dampak pada pekerja pertambangan ini berisiko menjadi normal di dalam industri.

KASUS

Investigasi atas serangan dan pelecehan seksual di tambang Australia Barat

Penyelidikan parlemen oleh pemerintah Australia Barat diadakan pada Juli 2021 untuk menyelidiki pelecehan seksual terhadap perempuan di industri pertambangan fly-in-fly-out (FIFO) negara bagian.³⁸ Penyelidikan tersebut, yang diadakan setelah beberapa insiden penting, menerima laporan dan pernyataan dari pihak-pihak yang berkepentingan.³⁹ Ini termasuk pelaporan dari:

BHP: Dalam periode dua tahun dari pertengahan 2019 hingga pertengahan 2021, BHP melaporkan telah menerima 18 laporan serangan seksual dan 73 pelecehan seksual di antara 13.500 tenaga kerjanya di Australia Barat.⁴⁰ Sekitar 48 pekerja telah dipecat akibat pelanggaran ini. Perusahaan menyatakan bahwa penyelidikan internal telah membuktikan tuduhan dua pemerkosaan, satu percobaan pemerkosaan, dan tiga kasus ciuman paksa atau meraba-raba. Pada saat penyampaian pernyataan perusahaan, tiga tuduhan serangan seksual lainnya masih diselidiki.

Rio Tinto: Selama periode 18 bulan hingga Juli 2021, Rio Tinto melaporkan satu kasus kekerasan seksual yang terbukti dan 29 laporan pelecehan seksual yang terbukti dalam operasi FIFO di Australia Barat.⁴¹ Pada saat penyampaian pernyataan perusahaan, ada tambahan tuduhan serangan seksual dan 14 laporan pelecehan seksual yang sedang diselidiki. Delapan laporan pelecehan seksual tidak dapat dibuktikan.

Fortescue: Perusahaan mencatat total 11 laporan pelecehan seksual pada tahun 2020 dan, pada saat penyampaian pernyataan Agustus 2021, total 20 laporan hingga saat ini pada tahun 2021 di wilayah operasinya di Australia Barat.⁴²

KONTEKS

Sejumlah statistik tentang kekerasan seksual dan pelecehan seksual

Pada tahun 2021, Western Mine Workers' Alliance (WMWA) melakukan survei terhadap 425 pria dan wanita yang bekerja di wilayah operasi FIFO Australia Barat. Survei tersebut menemukan bahwa hampir 25 persen responden wanita telah melaporkan mengalami tindakan kekerasan seksual secara fisik.⁴³ Aliansi ini, yang mewakili ratusan pekerja tambang di wilayah tersebut, menyarankan tombol panik, penutup pintu otomatis, dan petugas keamanan di semua lokasi tambang, serta membatasi konsumsi alkohol yang berlebihan oleh para pekerja untuk menghentikan pemberian alkohol secara diam-diam.

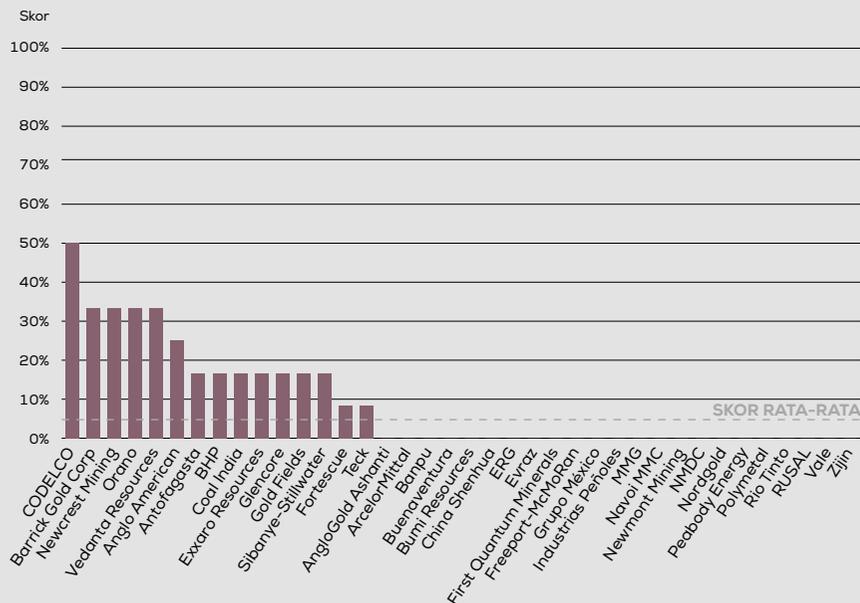
Masalahnya sama sekali tidak khusus di Australia Barat. Sebuah laporan investigasi nasional tahun 2020 oleh Komisi Hak Asasi Manusia Australia menemukan bahwa 40% tenaga kerja industri mineral telah mengalami beberapa bentuk pelecehan seksual di tempat kerja dalam lima tahun terakhir. Laporan tersebut mengungkapkan bahwa perempuan, yang jumlahnya hanya di bawah seperlima dari angkatan kerja pertambangan nasional, dua kali lebih mungkin mengalami pelecehan seksual dibandingkan laki-laki.

Statistik ini mencerminkan temuan kajian tahun 2016 oleh Dewan Sumber Daya Manusia Industri Pertambangan Kanada, yang menemukan bahwa hampir sepertiga pekerja tambang perempuan di negara tersebut telah melaporkan mengalami pelecehan, intimidasi, atau kekerasan di tempat kerja mereka dalam lima tahun sebelumnya.⁴⁴ Sekali lagi, wanita dua kali lebih mungkin dibandingkan pria untuk melaporkan mengalami masalah ini. Sebuah kajian tahun 2020 di Afrika Selatan menemukan bahwa meskipun pelecehan verbal adalah bentuk pelecehan yang paling umum, pekerja tambang perempuan juga menghadapi permintaan imbalan seksual sebagai imbalan atas kerja fisik, promosi, transfer, atau perubahan jadwal kerja.⁴⁵

Apa yang dilakukan perusahaan terhadap hal ini?

Mengingat prevalensi pelecehan seksual dan kekerasan berbasis gender di antara tenaga kerja pertambangan, dan khususnya terhadap pekerja perempuan, perusahaan diharapkan telah menerapkan sistem untuk memastikan efektivitas operasi mereka dalam mencegah dampak tersebut. Namun, hanya sebagian kecil perusahaan dalam kajian ini yang menunjukkan bukti sistem tersebut. Secara keseluruhan, skor perusahaan rata-rata hanya 8% terkait masalah ini (lihat Gambar 4), dan tiga perusahaan yang disebutkan di atas melaporkan insiden di wilayah operasi mereka di Australia Barat mencapai skor antara 0% dan 17%.

Gambar 4 Sistem manajemen untuk melindungi pekerja perempuan dari pelecehan dan kekerasan



Sumber: RMI Report 2020 (indikator E.01.3)

Pelaporan proaktif kasus pelecehan seksual

Vedanta secara terbuka melaporkan jumlah kasus pelecehan seksual yang terjadi setiap tahun dan memerinci jumlah kasus yang telah ditangani.⁴⁶ Penyediaan data dasar ini pun merupakan pengecualian karena banyak perusahaan lain tidak secara proaktif melaporkan insiden pelecehan seksual.

Bahaya serius terhadap keselamatan dan kesehatan kerja masyarakat yang terdampak aktivitas pertambangan

Kajian ini mengidentifikasi dampak serius dan terkonfirmasi terhadap keselamatan dan kesehatan ratusan anggota masyarakat dari insiden pencemaran berat, cedera dan kematian akibat kecelakaan, serta serangan kekerasan terkait manajemen keamanan. Ribuan insiden pencemaran berat yang dilaporkan secara terpisah oleh perusahaan yang dinilai kemungkinan telah menyebabkan kerusakan lebih lanjut pada kesehatan masyarakat setempat dan populasi yang lebih luas meskipun perincian ini tidak diberikan.

KASUS

Beberapa contoh dampak keselamatan dan kesehatan di masyarakat:

Pada tahun 2019 sekitar 20 orang tewas di dekat Tambang Mutanda Glencore di Republik Demokratik Kongo ketika sebuah truk yang membawa asam ke tambang terjatuh dan menumpahkan isinya ke dua kendaraan lainnya.⁴⁷

Kebocoran gas sulfur dioksida di tambang Nchanga Vedanta di Zambia pada tahun 2019 mengakibatkan lebih dari 200 anak sekolah dan lebih dari 40 penambang dirawat di rumah sakit.⁴⁸ Operasi pertambangan telah menjadi pusat perselisihan antara Vedanta dan pemerintah Zambia dan pada saat kejadian, perusahaan mengklaim tidak memiliki akses ke lokasi tambang.⁴⁹

Pada tahun 2019, sepuluh korban dugaan serangan pada tahun 2018 oleh pasukan keamanan di tambang Siguiri milik AngloGold Ashanti di Guinea melayangkan delik aduan terhadap perusahaan tersebut. Menurut sumber medis setempat, lebih dari 40 orang terluka setelah pasukan keamanan menembaki pengunjung rasa. Delik aduan tersebut memerinci kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh polisi terhadap seorang wanita muda tak lama setelah penangkapannya. Dia ditahan selama dua hari dan berulang kali diperkosa oleh beberapa tentara.⁵⁰

Pada tahun 2019, pengadilan Chili memerintahkan penutupan permanen tambang Pascua Lama milik Barrick Gold Corp yang berada di wilayah Chili, yang meluas hingga ke Argentina. Pengadilan memutuskan bahwa perusahaan telah gagal mematuhi izin lingkungannya dan akibatnya tidak mampu melindungi lingkungan dan kesehatan masyarakat secara memadai.⁵¹ Perusahaan menghadapi total 33 tuduhan, termasuk mencemari sungai Estrecho.⁵²

KONTEKS

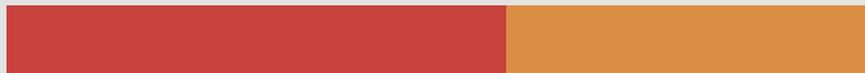
Penduduk di wilayah pertambangan umumnya lebih banyak mengalami masalah kesehatan

Sebuah kajian OECD baru-baru ini menemukan bahwa masyarakat di wilayah pertambangan sering kali menunjukkan tanda-tanda dampak kesehatan yang jelas.⁵³ Kajian ini membandingkan indikator status kesehatan (harapan hidup dan tingkat kematian) di wilayah pertambangan tertentu di 15 negara OECD dengan hasil rata-rata di semua wilayah. Populasi di wilayah pertambangan menunjukkan kesehatan yang jauh lebih buruk daripada rata-rata. Studi ini mencantumkan faktor lingkungan (pencemaran udara, air, tanah, dan suara) serta faktor non-lingkungan (seperti tekanan terkait bencana pertambangan, penutupan, atau pola kerja) yang berdampak pada kesehatan masyarakat.

Apa yang dilakukan perusahaan terhadap hal ini?

Dampak kesehatan terkait pertambangan di masyarakat setempat didokumentasikan dengan baik. Namun sebagian besar perusahaan dalam kajian ini tidak menunjukkan bukti pemantauan sistematis dampak kegiatan mereka terhadap kesehatan masyarakat dan mengambil tindakan responsif. Kurang dari setengah perusahaan menunjukkan bahwa mereka melakukan penilaian dampak pertambangan terhadap kesehatan masyarakat dan mengembangkan rencana untuk mengatasi dampak ini (lihat Gambar 5).

Gambar 5 Sistem manajemen untuk menilai, mencegah, dan mengatasi dampak pertambangan terhadap kesehatan masyarakat



- 22 perusahaan tidak menunjukkan bukti memiliki sistem seperti itu
- 16 perusahaan menunjukkan bukti yang memuaskan
- 0 perusahaan menunjukkan bukti yang sepenuhnya memuaskan

Sumber: RMI Report 2020 (indikator D.06.1)

Pelaporan kematian anggota masyarakat yang relatif terperinci

AngloGold Ashanti adalah salah satu dari sedikit perusahaan yang secara rutin melaporkan secara terbuka jumlah kematian anggota masyarakat (paling sering disebabkan oleh insiden keamanan yang berkaitan dengan penambang ASM yang beroperasi di properti perusahaan).⁵⁴ Pelaporan ini tidak hanya menyoroti dampak besar yang terlihat pada pemangku kepentingan lokal, tetapi juga menyediakan model transparansi yang dapat diikuti oleh perusahaan lain.

Pelaporan kualitas udara yang mendekati waktu nyata pada masyarakat yang terdampak aktivitas pertambangan

Mount Isa Glencore di Australia berlokasi sangat dekat dengan kota Mount Isa. Sulfur dioksida dari peleburan timah dan tembaga tambang menciptakan kepulan yang terlihat di area tersebut. Perusahaan berbagi informasi kualitas udara dengan masyarakat hampir mendekati waktu nyata melalui aplikasi ponsel cerdas yang menyediakan tingkat rata-rata sulfur dioksida per jam di 12 titik pemantauan berbeda di kota.⁵⁵

Suap dan korupsi – ketika kepentingan pribadi mengganggu pembangunan ekonomi

Kajian ini mengidentifikasi beberapa laporan investigasi dan kasus pengadilan terkait dugaan suap dan korupsi.

KASUS

Contoh investigasi terkini

Pada tahun 2020, Rio Tinto mengadakan pembicaraan dengan Serious Fraud Office Inggris (SFO), mencari kesepakatan untuk menghindari tuntutan atas tuduhan suap. SFO mengadakan penyelidikan pada tahun 2017 atas dugaan korupsi terkait dengan sepak terjang Rio Tinto dalam mengamankan klaimnya atas tambang bijih besi Simandou di Guinea. Perusahaan membayar \$10,5 juta kepada seorang konsultan, yang diduga membantu memfasilitasi kesepakatan dengan Presiden Condé saat itu. Perusahaan kemudian memecat eksekutif senior yang bertanggung jawab atas proyek tersebut dan kepala departemen hukumnya, dengan mengatakan mereka “gagal menjaga standar kode etik global kami”.⁵⁶

Pada tahun 2020, Kejaksaan Agung Swiss (Attorney General’s Office/OAG) mengadakan investigasi kriminal terhadap Glencore atas tuduhan bahwa perusahaan tersebut gagal menerapkan langkah-langkah untuk mencegah korupsi di Republik Demokratik Kongo. Investigasi tersebut menindaklanjuti pengaduan yang diterima oleh OAG pada tahun 2017 terkait tuduhan suap terhadap pejabat publik asing.⁵⁷ Pada tahun 2019, Glencore juga menjadi subjek investigasi korupsi oleh Komisi Perdagangan Berjangka Komoditas AS dan otoritas Brasil.⁵⁸

Pada tahun 2020, Kantor Penuntut Keuangan Nasional Prancis melakukan penyelidikan korupsi terhadap Areva (sekarang dikenal sebagai Orano) terkait dengan penjualan uranium di Niger. Kasus tersebut berkaitan dengan peristiwa pada tahun 2017 ketika Areva pertama kali menjual uranium dalam jumlah besar seharga USD 320 juta ke sebuah perusahaan Rusia, yang kemudian menjual saham tersebut beberapa hari kemudian ke sebuah perusahaan milik negara Niger. Areva kemudian membeli kembali saham tersebut dengan harga yang jauh lebih tinggi dari harga awalnya. Penyelidikan dilakukan untuk mengetahui apakah pengelolaan keuangan telah melibatkan praktik suap dan pencucian uang.⁵⁹

KONTEKS

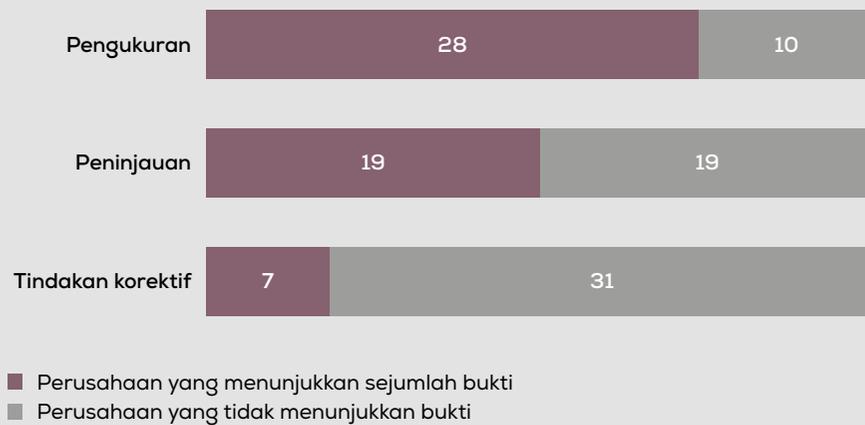
Korupsi di industri tambang

Sektor pertambangan itu rawan korupsi. Menurut Laporan Suap Asing OECD, satu dari lima kasus suap asing terjadi di sektor ekstraktif (pertambangan, penggalian, ekstraksi minyak dan gas, serta aktivitas layanan pendukung pertambangan).⁶⁰ Titik-titik potensial timbulnya korupsi termasuk, misalnya, ketika perusahaan membentuk usaha patungan, ketika pemerintah memberikan atau mengubah izin pertambangan, ketika perusahaan menggunakan subkontraktor, ketika pemerintah melakukan inspeksi rutin di lokasi tambang, ketika mineral dikirim secara internasional, dan saat pemungutan pajak.⁶¹

Apa yang dilakukan perusahaan terhadap hal ini?

Sebagian besar perusahaan dalam kajian ini telah membuat komitmen formal untuk mencegah segala bentuk suap dan korupsi. Tetapi hanya separuh perusahaan yang menunjukkan bukti melakukan peninjauan terhadap efektivitas langkah-langkah yang mereka ambil terkait antisuap dan korupsi. Dan, hanya sedikit perusahaan yang dapat menunjukkan telah melakukan upaya untuk meningkatkan kinerja mereka dalam mencegah suap dan korupsi (lihat Gambar 6).

Gambar 6 Pengukuran kinerja dan tindakan korektif untuk meningkatkan efektivitas tindakan antisuap dan korupsi



Sumber: RMI Report 2020 (indikator B.01.2)

Pandemi Covid-19 meningkatkan risiko bagi pemangku kepentingan yang terdampak aktivitas pertambangan

Kajian tersebut mengidentifikasi beberapa laporan kasus bahwa dampak buruk pertambangan terhadap pekerja dan masyarakat diperparah oleh pandemi Covid-19.

KASUS

Dampak pertambangan terkait Covid-19

Investigasi kriminal awal diadakan pada tahun 2020 terhadap perusahaan Peru yang mengoperasikan tambang Antamina di Peru terkait dengan laporan 210 kasus wabah Covid-19 di wilayah operasi tersebut.⁶² Perusahaan ini, yang merupakan usaha patungan antara BHP, Glencore, Teck, dan Mitsubishi Corporation, dituduh melakukan kejahatan berupa pelanggaran terhadap tindakan perlindungan kesehatan, ketidakpatuhan, dan perlawanan terhadap otoritas.⁶³ Wabah di Antamina dilaporkan sebagai wabah pertambangan terbesar di negara ini dan salah satu yang terburuk di dunia.⁶⁴ “Antamina tentunya merupakan rekor dunia,” kata José de Echave, salah satu pendiri LSM lokal CooperAcción dan mantan wakil menteri di kementerian lingkungan Peru. “Hal tersebut menimbulkan kecurigaan seputar protokol penambangan.”⁶⁵

Pada tahun 2020, ketika masyarakat di seluruh Guinea diinstruksikan untuk berlindung di tempat dari Covid-19, CBG – sebuah perusahaan patungan yang sebagian dimiliki oleh Rio Tinto – merelokasi lebih dari 100 keluarga untuk memperluas tambang bauksitnya.⁶⁶ Penduduk di daerah tersebut telah mengajukan keluhan tentang tambang tersebut kepada International Finance Corporation (IFC) atas hilangnya lahan pertanian dan mata pencaharian leluhur mereka akibat tambang tersebut. Pemukiman kembali dilaporkan membuat banyak keluarga tidak memiliki perumahan, air, sanitasi yang memadai, tanpa lahan subur yang cukup, dan peluang mata pencaharian yang berkelanjutan.⁶⁷ Pemukiman kembali terjadi sesaat sebelum rencana dimulainya proses mediasi yang difasilitasi IFC antara masyarakat setempat dan perusahaan, yang telah tertunda karena pandemi selain masalah lainnya.⁶⁸

KONTEKS

Pandemi Covid-19 mengakibatkan semakin berkurangnya ruang sipil dan meningkatnya ancaman terhadap para pembela HAM

Kelompok masyarakat sipil di seluruh dunia telah mendokumentasikan penyalahgunaan langkah-langkah darurat untuk mengatasi pandemi Covid-19 justru untuk mengurangi ruang sipil, memperkuat kekuasaan negara, dan mengamankan kekuatan regulasi yang mendukung perusahaan tambang.⁶⁹ Di banyak negara, tindakan pengurangan dan keadaan darurat telah disertai dengan peningkatan pengawasan, pelecehan, ancaman, atau penangkapan para pembela HAM.⁷⁰ Pelapor Khusus PBB untuk situasi pembela hak asasi manusia telah memperingatkan bahwa pandemi mungkin telah menghambat kemajuan yang diraih dengan susah payah dalam melindungi hak asasi manusia.⁷¹ Serikat pekerja global juga telah melaporkan kasus perusahaan yang menerapkan tanggapan Covid-19 yang tidak menghormati hak pekerja.⁷²

Praktik disengaja yang menimbulkan bahaya mungkin saja legal

Banyak insiden yang diidentifikasi dalam kajian ini tidak serta merta disebabkan oleh kegiatan ilegal. Kecelakaan di tempat kerja menyebabkan sebagian besar dampak (kematian dan cedera serius) dan semua kecelakaan tersebut sangat kecil kemungkinannya merupakan pelanggaran undang-undang kesehatan dan keselamatan. Dan bahkan dampak yang ditimbulkan oleh tindakan sengaja suatu perusahaan tambang itu tidak serta merta melanggar hukum jika kerangka regulasinya lemah atau tidak memadai. Misalnya, pembuangan limbah ke sungai adalah sah di sejumlah negara, meskipun praktiknya secara luas dianggap merusak.

KASUS

Insiden legal tetapi merusak

Pada tahun 2020, Rio Tinto meledakkan dua tempat ceruk batu pelindung kuno di Juukan Gorge di Australia Barat sebagai bagian dari perluasan operasi pertambangan bijih besi di wilayah tersebut. Ceruk batu pelindung tersebut adalah situs suci Masyarakat Puutu Kunti Kurrama dan Pinikura (PKKP). Salah satu ceruk batu pelindung menunjukkan bukti tempat tinggal manusia yang berkelanjutan sejak 46.000 tahun yang lalu.⁷³ Penghancuran situs-situs ini tidak ilegal, mengingat lemahnya undang-undang perlindungan warisan budaya Aborigin di negara bagian tersebut. Namun, protes keras yang terjadi setelahnya akhirnya menyebabkan kepergian CEO perusahaan, dua anggota Direksi, dan beberapa eksekutif senior.⁷⁴ Penyelidikan Parlemen Australia merekomendasikan agar Rio Tinto memberikan kompensasi kepada Masyarakat PKKP atas perusakan situs warisan ini. Penyelidikan juga merekomendasikan agar pemerintah negara bagian memberlakukan undang-undang baru tentang perlindungan warisan budaya Aborigin agar sejalan dengan prinsip persetujuan atas dasar informasi di awal tanpa paksaan (PADIAPATA) yang diakui secara internasional.⁷⁵

Sebuah laporan tahun 2019 tentang tambang Porgera di Papua Nugini menyebutkan masalah kualitas air yang serius akibat limbah yang dibuang langsung ke sungai-sungai setempat. Operasi pertambangan, yang dimiliki bersama oleh Barrick Gold Corp dan Zijin, diizinkan oleh otoritas PNG untuk membuang limbah ke sungai yang digunakan penduduk setempat untuk mencuci pakaian dan mandi.⁷⁶ Pembuangan limbah ke sungai dilarang di banyak negara karena berpotensi merusak kualitas air dan keanekaragaman hayati.

KONTEKS

Lemahnya perundang-undangan tentang praktik pertambangan meningkatkan risiko dampak serius

Persyaratan peraturan yang lemah tentang praktik perusahaan pertambangan berkontribusi pada peningkatan risiko dampak serius. Pada kebanyakan kasus, perbaikan yang signifikan terhadap kerangka hukum hanya diberlakukan untuk menanggapi bencana. Misalnya, setelah jebolnya bendungan limbah Mount Polley 2014 di Kanada, provinsi British Columbia membuat perubahan penting pada undang-undang pertambangannya. Reformasi tersebut menerbitkan persyaratan bagi perusahaan untuk mengembangkan rencana kesiapsiagaan dan tanggap darurat untuk semua fasilitas penyimpanan limbah, dan agar peninjauan keselamatan independen bisa dilakukan secara teratur untuk semua fasilitas penyimpanan limbah, bukan hanya yang memiliki risiko konsekuensi serius tertinggi jika bendungan jebol.⁷⁷ Demikian juga, jebolnya bendungan limbah Samarco tahun 2015 di Brasil mencetuskan revisi penting yang serupa terhadap undang-undang pertambangan negara tersebut yang, meskipun tidak mencegah bencana yang muncul kemudian di Brumadinho, membawa perbaikan yang signifikan. Persyaratan baru mewajibkan peninjauan keamanan bendungan dan memperkuat persyaratan untuk rencana aksi darurat.⁷⁸

Mencari pemulihan: contoh dan konteks

Perusahaan sering kali ragu-ragu dalam memberikan pemulihan

Kajian tersebut mengidentifikasi berbagai kasus para korban dampak berbahaya yang menghabiskan waktu bertahun-tahun mencari penyelesaian dari perusahaan-perusahaan yang terlibat. Contoh-contoh perusahaan yang, atas inisiatif mereka sendiri, menerima tanggung jawab dan menawarkan upaya perbaikan atas bahaya yang ditimbulkan, tampaknya sangat jarang terjadi. Selain itu, mekanisme keluhan perusahaan di tingkat lokasi tambang sering sekali menjadi 'kotak hitam' dengan sedikit atau tanpa transparansi tentang masalah yang diangkat, tindakan yang diambil, atau pemulihan apa saja yang diberikan.

KASUS

Contoh tuntutan pidana yang berkepanjangan untuk pemulihan

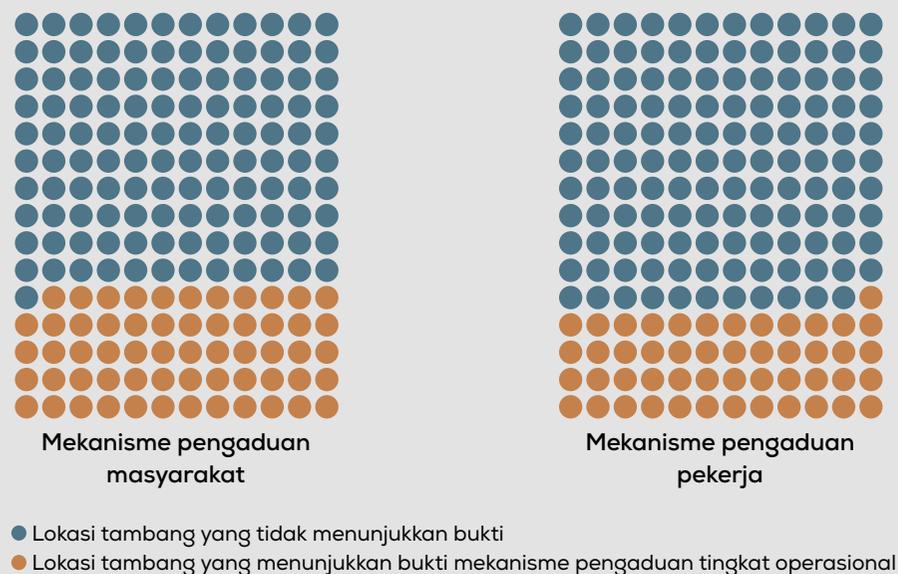
Pada tahun 2019, Pengadilan Tinggi Johannesburg menyetujui penyelesaian gugatan perwakilan kelompok (*class action*) senilai \$353 juta antara perusahaan pertambangan emas, termasuk milik Anglo Amerika, AngloGold Ashanti, Gold Fields, Sibanye-Stillwater, dan firma hukum yang mewakili ribuan penambang yang terjangkit penyakit paru-paru fatal silikosis dan tuberkulosis akibat menghirup debu silika dari batuan yang mengandung emas di berbagai tambang di Afrika Selatan.⁷⁹ Penyelesaian itu menandai akhir dari pertarungan hukum yang panjang bagi para penambang untuk penyakit yang, kata mereka, sudah diderita selama beberapa dekade karena kelalaian dalam kesehatan dan keselamatan. Gugatan perwakilan kelompok ini dilayangkan pada tahun 2012 dan perkiraan jumlah penggugat potensial berkisar dari puluhan ribu hingga ratusan ribu.⁸⁰ Dari 40.000 penggugat hingga pertengahan 2021, sejauh ini 100 di antaranya telah menerima pembayaran kompensasi.⁸¹

Pada tahun 2021, Kantor Komisaris Tinggi PBB Hak Asasi Manusia cabang Meksiko menuntut kompensasi penuh dari Grupo México untuk para korban tumpahan racun tahun 2014 di tambang Buenaventura milik Grupo México. Tumpahan tersebut melepaskan 40.000 meter kubik tembaga sulfat asam ke sungai Bacánuchi dan Sonora di Meksiko utara, menyebabkan 22.000 penduduk tidak memiliki akses ke air minum dan sangat berdampak pada ekonomi lokal. Kantor Komisaris mendesak perusahaan tambang untuk memperkuat "proses perbaikan terpadu" bagi para korban dan menuntut tindakan nyata untuk membersihkan dan memperbaiki ekosistem di dalam dan sekitar sungai Sonora dan Bacanuchi.⁸²

Apa yang dilakukan perusahaan terhadap hal ini?

Mekanisme keluhan tingkat operasional yang kuat merupakan persyaratan dasar guna menyediakan akses bagi orang-orang yang terdampak untuk menyampaikan masalah dan mencari penyelesaian. Namun, hanya beberapa perusahaan dalam kajian ini yang dapat menunjukkan kepemilikan mekanisme keluhan tingkat lokasi tambang ini. Dari 180 lokasi tambang di 49 negara produsen yang dinilai dalam RMI Report 2020, hanya sekitar sepertiga lokasi tambang yang menunjukkan bukti mekanisme keluhan tingkat operasional bagi masyarakat dan pekerja (lihat Gambar 7).

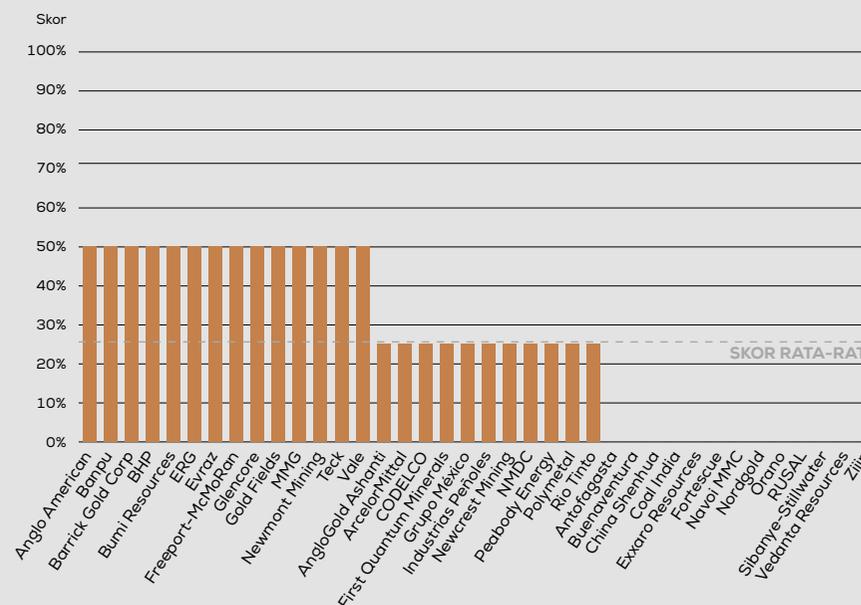
Gambar 7 Bukti mekanisme keluhan tingkat operasional di 180 lokasi tambang



Sumber: RMI Report 2020 (indikator MS.04 dan MS.05)

Kajian ini telah menunjukkan bahwa mekanisme keluhan tingkat operasional bagi masyarakat bisa memiliki banyak kesalahan sebagai prosedur untuk menyediakan pemulihan.⁸³ Pemangku kepentingan eksternal perlu mengetahui penggunaan mekanisme: masalah yang diangkat, tindakan apa saja yang diambil, dan pemulihan apa saja yang diberikan. Sering kali, informasi ini tidak dibagikan oleh perusahaan yang terlibat. Perusahaan yang dinilai dalam RMI Report 2020 mendapat skor rata-rata hanya 25% dalam hal pengukuran dan pelaporan publik tentang fungsi dan pemanfaatan mekanisme keluhan mereka untuk masyarakat dan kelompok yang terdampak aktivitas tambang (lihat Gambar 8).

Gambar 8 Pengukuran dan pengungkapan publik tentang fungsi dan pemanfaatan mekanisme pengaduan masyarakat



Sumber: RMI Report 2020 (indikator D.12.1a)

OECD National Contact Point menawarkan jalur potensial untuk pemulihan

Kajian ini mengidentifikasi sejumlah kasus yang diajukan ke OECD National Contact Points (NCPs) perihal dugaan contoh spesifik ketidakpatuhan terhadap Pedoman OECD untuk Perusahaan Multinasional berdasarkan perusahaan yang tercakup dalam penelitian ini. Total ada empat kasus terkait perusahaan tambang yang diajukan ke NCP selama periode 2019-2020, tiga di antaranya terkait jebolnya bendungan limbah Brumadinho milik Vale dan satu kasus bekas tambang Panguna milik Rio Tinto di Bougainville.⁸⁴

KASUS

Dugaan dampak parah diajukan ke OECD National Contact Points

Pada tahun 2020, Rio Tinto setuju untuk meladeni para pengadu dalam kasus yang dibawa ke NCP Australia tentang tambang tembaga dan emas Panguna di wilayah otonom Bougainville di PNG. Tambang tersebut dijalankan oleh anak perusahaan Rio Tinto dari awal 1970-an hingga 1990 ketika ditinggalkan selama perang saudara, yang merupakan sengketa besar perihal pola pembagian keuntungan tambang.⁸⁵ Kasus tersebut, yang didukung oleh 156 anggota masyarakat, menuduh bahwa volume besar limbah tambang menyebabkan sumber air beracun, membanjiri tanah dan tempat suci, serta menyebabkan berbagai masalah kesehatan.⁸⁶ Rio Tinto, yang telah menolak permintaan sebelumnya oleh kelompok yang sama untuk meninjau masalah kesehatan dan keselamatan di tambang, mengatakan pada tahun 2020 bahwa mereka "sadar akan kerusakan infrastruktur pertambangan di lokasi dan area sekitarnya, dan klaim atas dampak lingkungan dan sosial yang merugikan, termasuk hak asasi manusia".⁸⁷ Kasus tersebut saat ini sedang ditinjau oleh Pemeriksa Independen NCP Australia.⁸⁸ Baru-baru ini, pada tahun 2021, anggota masyarakat Rio Tinto dan Bougainville, yang diwakili oleh Pusat Hukum Hak Asasi Manusia, telah mencapai kesepakatan untuk mengidentifikasi dan menilai dampak peninggalan tambang.⁸⁹

Pada tahun 2020, NCP Chili menyelesaikan penanganan kasus yang diajukan terhadap operasi pertambangan Quebrada Blanca Teck di Chili. Pengaduan diajukan oleh serikat pekerja tambang yang menuduh adanya kekurangseriusan dalam menyusun perjanjian kerja sama pada tahun 2017. NCP memimpin proses mediasi antara perusahaan dan serikat pekerja yang menghasilkan kesepakatan, dan kemudian memantau kepatuhan terhadap perjanjian ini.

KONTEKS

OECD National Contact Points sebagai mekanisme keluhan potensial

Pedoman OECD untuk Perusahaan Multinasional menyajikan kerangka kerja global untuk bisnis yang bertanggung jawab dan mencakup berbagai masalah termasuk pengungkapan, hak asasi manusia, hubungan kerja dan industri, lingkungan, antikorupsi, persaingan, dan perpajakan. Negara OECD yang berjumlah 38 ditambah 12 negara non-OECD yang telah mematuhi Pedoman berkewajiban membentuk Titik Kontak Nasional (National Contact Points/NCP) yang bertugas untuk memajukan efektivitas Pedoman.⁹⁰ Sebagai bagian dari mandat mereka, NCP menyediakan platform mediasi dan konsiliasi untuk membantu menyelesaikan kasus dugaan ketidakpatuhan terhadap Pedoman. Proses ini bergantung pada kesediaan perusahaan untuk terlibat dengan NCP.

Dengan demikian, NCP mewakili mekanisme keluhan potensial yang telah ada sejak tahun 2000. Dalam tinjauan baru-baru ini, OECD mencatat bahwa jumlah dan visibilitas kasus yang diajukan ke NCP semakin meningkat.⁹¹ Antara tahun 2000 dan 2019, NCP telah menangani lebih dari 500 kasus yang berkaitan dengan operasi perusahaan di lebih dari 100 negara dan wilayah.⁹²

Laporan OECD tahun 2019 menemukan bahwa selama periode 2011-2018, total enam kasus terkait pertambangan yang dibawa ke NCP sehingga NCP mengeluarkan sedikitnya satu rekomendasi kepada salah satu perusahaan yang bersangkutan. Kasus-kasus ini melibatkan NCP di Kanada, Kolombia, Luksemburg, dan Meksiko serta terkait dengan kegiatan perusahaan pertambangan di Kolombia, Tiongkok, Liberia, Mali, dan Meksiko.⁹³

Pada saat yang sama, efektivitas NCP sebagai sarana bagi pemangku kepentingan yang terdampak untuk mengakses pemulihan telah ditentang oleh kelompok masyarakat sipil dan lainnya, dengan menyebutkan misalnya kurangnya netralitas dalam menangani sejumlah kasus NCP.⁹⁴

Perusahaan dibawa ke pengadilan di negara asal

Kajian ini mengidentifikasi tiga contoh pemangku kepentingan yang terdampak aktivitas pertambangan mengajukan klaim tentang dugaan dampak parah tidak di negara produsen tetapi di negara asal (Inggris dan Kanada) perusahaan (atau perusahaan induk) yang bersangkutan. Putusan bahwa kasus-kasus ini dapat diadili di pengadilan negara asal menjadi preseden penting di negara-negara ini untuk klaim lain yang terkait dengan dugaan dampak pertambangan di negara ketiga.

Meskipun putusan ini sangat signifikan dalam hal ini, tuntutan hukum semacam ini menghadirkan tantangan khusus sebagai jalan penyelesaian. Penggugat yang berhasil biasanya hanya sebagian kecil dari korban yang dirugikan, dan waktu, biaya, serta pengetahuan hukum yang diperlukan untuk mengajukan kasus ini membuatnya tidak dapat diakses oleh sebagian besar korban.

KASUS

Gugatan hukum oleh pemangku kepentingan yang terdampak aktivitas pertambangan di negara asal perusahaan

Pada tahun 2019, Mahkamah Agung Inggris memutuskan bahwa gugatan tahun 2015 yang diajukan oleh lebih dari 1.800 anggota komunitas Zambia terhadap Vedanta (perusahaan yang terdaftar di Inggris) dapat didengar di pengadilan Inggris.⁹⁵ Klaim tersebut menyangkut dugaan kerusakan tanah, air, dan kesehatan mereka akibat limbah tambang yang dimiliki oleh anak perusahaan Vedanta di Zambia.⁹⁶ Keputusan tersebut, yang mengikuti dua banding sebelumnya oleh Vedanta pada tahun 2016 dan 2018, merupakan kasus penting untuk perlakuan hukum hubungan induk-anak perusahaan dalam hukum Inggris. Kasus ini akhirnya diselesaikan di luar pengadilan, tanpa pengakuan tanggung jawab apa pun oleh Vedanta atau anak perusahaannya.

Pada tahun 2020, sepuluh penggugat mengajukan pengaduan hukum di Inggris terhadap anak perusahaan Barrick Gold Corp dengan tuduhan pelanggaran serius oleh pasukan keamanan yang menjaga tambang emas Mara Utara di Tanzania.⁹⁷ Para penuntut, dari masyarakat yang terdampak aktivitas tambang di dekat area tambang, termasuk korban dugaan serangan oleh pasukan keamanan yang dipekerjakan di tambang dan oleh polisi setempat, dan kerabat korban yang diduga dibunuh oleh pasukan keamanan. Gugatan sebelumnya yang dibawa ke pengadilan Inggris oleh kerabat orang lain yang ditembak oleh pasukan keamanan tambang, diselesaikan di luar pengadilan pada tahun 2015 oleh anak perusahaan Barrick Gold Corp, Acacia Mining.

Pada tahun 2020, Mahkamah Agung Kanada memutuskan bahwa klaim pelanggaran hak asasi manusia di tambang tembaga-seng Bisha di Eritrea dapat didengar oleh pengadilan British Columbia. Gugatan itu diajukan di Kanada oleh sekelompok kecil mantan pekerja di lokasi tambang Eritrea. Klaim tersebut menuduh bahwa Nevsun yang berbasis di British Columbia (diakuisisi oleh Zijin pada tahun 2018) terlibat dalam penggunaan pekerja paksa oleh subkontraktor di lokasi tambang.⁹⁸ Putusan serupa pada kasus yang ditangani oleh Mahkamah Agung British Columbia pada tahun 2016, yang tidak berhasil diajukan banding oleh Nevsun, adalah baru pertama kali ini pengadilan Kanada mengakui bahwa sebuah perusahaan dapat dituntut karena dugaan pelanggaran hukum kebiasaan internasional.⁹⁹ Gugatan itu akhirnya diselesaikan di luar pengadilan dengan perusahaan membayar jumlah yang tidak diungkapkan tetapi “signifikan”, menurut Amnesty International.¹⁰⁰

KONTEKS

Tantangan mengajukan gugatan hukum negara asal terhadap perusahaan tambang

Signifikansi yang lebih luas dari putusan pengadilan Inggris dan Kanada ini makin kentara akibat kesulitan yang sering dihadapi oleh penggugat yang ingin mengajukan tuntutan hukum terhadap entitas lokal perusahaan multinasional di negara-negara tempat terjadinya dugaan dampak.¹⁰¹ Menetapkan yurisdiksi di negara asal bisa sangat menyulitkan. Misalnya, upaya untuk menuntut BHP di Inggris atas kerusakan akibat bendungan limbah Samarco 2015 di Brasil sejauh ini tidak berhasil. Gugatan tersebut, atas nama sekitar 200.000 penggugat Brasil, ditolak oleh pengadilan Inggris pada tahun 2020 dan pengacara penggugat sekarang berencana untuk mengajukan petisi ke Pengadilan Tinggi Inggris untuk meninjau kasus tersebut. Jebolnya bendungan limbah di tambang Samarco (dimiliki bersama oleh BHP dan Vale) menewaskan 19 penduduk di Minas Gerais dan menyebabkan bencana lingkungan terburuk di Brasil saat itu.

Upaya perusahaan untuk mencegah bahaya dan melaporkan dampak berbahaya

Langkah-langkah perusahaan untuk mencegah bahaya

Dengan membandingkan hasil kajian dengan hasil RMI Report 2020, yang menilai kebijakan dan praktik ELST dari 38 perusahaan yang sama, upaya mencari korelasi antara langkah-langkah ELST yang diambil perusahaan dengan terjadinya dampak yang merugikan oleh perusahaan yang sama menjadi mungkin. Beberapa hasil perbandingan ini dirangkum di bawah ini.

Komitmen

Kebijakan perusahaan tentang isu-isu seperti hak asasi manusia, antisuap dan korupsi, serta tanggung jawab lingkungan merupakan dasar yang diperlukan untuk praktik pertambangan yang bertanggung jawab. Namun komitmen publik ini tampaknya tidak banyak pengaruhnya terhadap kemungkinan keterlibatan perusahaan dalam dampak berbahaya.

Di antara 12 perusahaan yang terkait dengan insiden pelanggaran HAM yang diketahui, 10 perusahaan memiliki kebijakan formal tentang hak asasi manusia

Misalnya, 10 dari 12 perusahaan yang terkait dengan laporan insiden pelanggaran hak asasi manusia (serangan kekerasan, pelanggaran hak-hak Masyarakat Adat, pekerja anak, dan pekerja paksa, dll.) telah menetapkan kebijakan hak asasi manusia formal dan sumber daya khusus untuk mengoperasikan komitmen ini. Dan 29 dari 30 perusahaan yang melaporkan kematian akibat kecelakaan di tempat kerja telah menetapkan komitmen formal untuk menyediakan kondisi kerja yang aman dan memiliki sumber daya khusus untuk menjalankan komitmen ini.

Di antara 30 perusahaan yang melaporkan kematian akibat kecelakaan kerja, 29 perusahaan memiliki komitmen formal untuk menyediakan kondisi kerja yang aman

Tidak adanya korelasi antara kebijakan dan dampak aktual di lapangan telah disorot dalam laporan terbaru oleh Business & Human Rights Resource Centre, yang menganalisis kebijakan hak asasi manusia dan kinerja 30 perusahaan ekstraktif di Eropa Timur dan Asia Tengah. Laporan tersebut menemukan bahwa banyak perusahaan dengan kebijakan hak asasi manusia yang paling komprehensif sekalipun ternyata juga termasuk di antara mereka yang terkait dengan tuduhan hak asasi manusia yang parah. Misalnya, tujuh dari 19 perusahaan dengan kebijakan hak asasi manusia menghadapi tuduhan seputar kematian atau kekerasan.¹⁰²

Komitmen perusahaan berperan penting dalam menetapkan standar yang dipegang oleh perusahaan. Namun komitmen itu sendiri ternyata tidak cukup untuk mencegah jenis dampak berbahaya yang terlihat dalam kajian ini.

Sistem Manajemen LST (Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola)

Banyak perusahaan dalam kajian ini telah mengembangkan sistem manajemen LST untuk mengimplementasikan komitmen mereka pada isu-isu ini. Seperti halnya komitmen, sistem ini merupakan landasan penting untuk praktik yang bertanggung jawab tetapi sekali lagi tidak cukup untuk mencegah dampak berbahaya. Hal ini tidak mengherankan karena penelitian RMF telah berulang kali menunjukkan bahwa sistem perusahaan-perusahaan tidak diterapkan secara konsisten di berbagai wilayah operasi mereka.

Misalnya, tujuh dari 12 perusahaan yang terkait dengan laporan insiden pelanggaran hak asasi manusia menunjukkan bukti bahwa sistem perusahaan yang relatif kuat memerlukan uji tuntas hak asasi manusia secara teratur di seluruh operasi mereka. Sistem uji tuntas tersebut adalah salah satu sistem manajemen risiko LST yang paling penting untuk dikembangkan dan diterapkan oleh perusahaan tambang. Namun tidak satu pun dari perusahaan-perusahaan ini yang dapat menunjukkan bahwa mereka secara sistematis melacak penerapan persyaratan perusahaan ini tentang uji tuntas hak asasi manusia di seluruh operasi mereka.

Di antara 12 perusahaan yang terkait dengan insiden pelanggaran hak asasi manusia yang diketahui, 7 perusahaan menunjukkan bukti memiliki sistem perusahaan yang mewajibkan uji tuntas hak asasi manusia secara berkala

Mengenai hak-hak Masyarakat Adat, satu dari lima perusahaan yang terlibat dalam laporan pelanggaran terhadap hak-hak Masyarakat Adat mendapat skor penuh karena memiliki sistem untuk mengidentifikasi hak dan kebutuhan Masyarakat Adat serta mengembangkan strategi dan rencana untuk mengatasinya. Akan tetapi perusahaan yang sama hanya mendapat skor 25% dalam mengukur dan meninjau efektivitas langkah-langkah yang diperlukan untuk benar-benar menghormati hak-hak ini. Jelas bahwa sistem ini tidak dipantau secara memadai dan tidak diterapkan sebagaimana dimaksud.

Upaya untuk meninjau dan meningkatkan efektivitas pengelolaan LST

Sejalan dengan kerangka manajemen perbaikan berkelanjutan standar *Plan-Do-Check-Act* (Rencanakan-Kerjakan-Cek-Tindak Lanjuti), RMI Report menilai tidak hanya komitmen dan tindakan perusahaan tetapi juga sejauh mana perusahaan memantau dan meninjau kinerja mereka dalam menangani isu-isu LST. Hasil pemantauan kinerja perusahaan secara konsisten terlihat berada di antara area terlemah. Jika perusahaan tidak dapat 'mengetahui dan menunjukkan' tingkat efektivitasnya dalam mencegah dampak berbahaya, mereka akan kurang mampu mengidentifikasi perlunya tindakan korektif atau menemukan peluang untuk meningkatkan kinerja – sebagaimana tercermin dalam hasil kajian ini.

Misalnya, perusahaan menunjukkan bukti yang sangat terbatas untuk mengukur dan meninjau kinerja mereka dalam menangani masalah hak asasi manusia. Dua belas perusahaan yang terkait dengan laporan insiden pelanggaran hak asasi manusia mendapat skor rata-rata hanya 25% dalam mengukur dan meninjau efektivitas penanganan masalah hak asasi manusia dan mengambil tindakan untuk meningkatkan kinerja di bidang hak asasi manusia. Tiga dari perusahaan ini mendapat skor nol dalam masalah ini.

Pelaporan perusahaan tentang dampak berbahaya

Dalam meneliti pelaporan perusahaan tentang insiden serius, kajian ini menemukan bahwa pelaporan tersebut sangat terbatas, dan dengan variasi yang luas antarperusahaan perihal tingkat keterbukaan pengungkapan dampak negatif dari aktivitas mereka. Hal ini mencerminkan temuan serupa dari penelitian lain.¹⁰³ Kekurangan dalam pelaporan dampak perusahaan antara lain:

Kurangnya informasi spesifik lokasi tambang. Misalnya, perusahaan sering melaporkan jumlah total kematian di seluruh operasi mereka atau jumlah total insiden hak asasi manusia yang terjadi tanpa menyebutkan lokasi tambang yang terlibat.

Kurangnya data pembandingan. Misalnya, perusahaan menggunakan beragam metrik saat melaporkan cedera serius di antara tenaga kerja atau insiden lingkungan mereka (lihat Tabel 2 dan 3).

Kurangnya angka absolut. Misalnya, lebih dari 20% perusahaan yang melaporkan cedera serius hanya memberikan data perkiraan (per juta jam kerja) tidak memerinci jumlah pekerja yang **terdampak**.

Kurangnya pelaporan kematian anggota masyarakat terkait pertambangan. Sangat sedikit perusahaan yang melaporkan insiden yang mengakibatkan kematian atau cedera serius pada anggota masyarakat. Bahkan perusahaan-perusahaan ini memberikan sedikit perincian tentang insiden ini.

Kurangnya pelaporan tentang insiden lingkungan. Hampir 30% perusahaan tidak melaporkan insiden lingkungan akibat operasi mereka. Mereka yang melaporkan umumnya hanya memasukkan jumlah insiden yang paling serius. Sangat sedikit perusahaan yang melaporkan penyebab, karakteristik atau skala insiden ini atau tindakan apa pun yang diambil untuk meminimalkan dampak atau mencegah terulangnya kembali.

Faktor apa saja yang menjadi penentu suatu insiden tergolong serius untuk keperluan pelaporan?

Perusahaan jarang menjelaskan pendefinisian istilah umum seperti 'sengketa' atau 'insiden hak asasi manusia'. Ketika perusahaan menjelaskan penggunaan istilah ini, ambang batas untuk 'insiden yang dapat dilaporkan secara publik' itu jelas tinggi.

Misalnya, dalam laporan Teck tentang perselisihan yang signifikan antara perusahaan dan masyarakat, muncul keterangan bahwa perselisihan didefinisikan demikian hanya jika memenuhi kriteria berikut: "*Perselisihan dianggap signifikan jika tidak dapat diselesaikan bersama dalam jangka waktu yang wajar, berulang atau meluas, atau membawa konsekuensi keuangan, hukum, atau reputasi yang berpotensi signifikan atau jangka panjang bagi masyarakat atau perusahaan*".¹⁰⁴

Demikian pula, dalam pelaporan insiden hak asasi manusia Glencore tahun 2019, perusahaan tidak mendefinisikan maksud dari insiden tersebut, tetapi dalam komunikasi lain, perwakilan perusahaan menyatakan bahwa Glencore mendefinisikan insiden hak asasi manusia sebagai: "*kematian yang terjadi akibat interaksi tertentu dengan masyarakat*".¹⁰⁵ Definisi sempit ini telah dikritik oleh kelompok masyarakat sipil,¹⁰⁶ dan perwakilan yang sama mengakui perlunya menyempurnakan definisi untuk "*melihat aspek lain dari hak asasi manusia*".¹⁰⁷ Dalam Laporan Keberlanjutan 2020, Glencore menjelaskan klasifikasi baru insiden hak asasi manusia dengan mendefinisikan pengertian insiden 'besar' atau 'bencana'. (Insiden bencana adalah "pelanggaran berat hak asasi manusia atau dampak serius dan sistemik hak asasi manusia" dan insiden besar "melibatkan pelanggaran berat atau serius pada hak-hak ekonomi, sosial, dan budaya".) Namun, perusahaan hanya melaporkan (nol) dari dua kategori insiden paling parah ini tanpa memberikan informasi tentang insiden lainnya.¹⁰⁸

Statistik semata tidaklah banyak artinya

Jumlah agregat insiden berbahaya, tanpa perincian kontekstual, tidak banyak nilainya bagi manajer senior atau pemangku kepentingan eksternal yang ingin mengetahui dampak kegiatan perusahaan. Contoh berikut menggambarkan keterbatasan pelaporan tersebut.

Newmont melaporkan dalam Tabel Data LST 2020 bahwa perusahaan memiliki 650 kasus pembuangan limbah ke lingkungan pada tahun 2019 dan 434 pada tahun 2020. Meskipun angka-angka ini diperinci berdasarkan produk yang tumpah (sianida, merkuri, dll.), tidak ada informasi tentang lokasi tumpahan atau tingkat keparahan insiden pencemaran.¹⁰⁹ Tidak tersedia juga informasi tentang tindakan korektif yang diambil untuk mencegah terulangnya kembali.

Glencore melaporkan, dalam Laporan Keberlanjutan 2020-nya, total nilai denda lingkungan signifikan yang ditimbulkan. Selain menyebutkan contoh jenis insiden yang terkait dengan denda, perusahaan tidak memberikan perincian lain seperti lokasi tambang yang terlibat atau tingkat keparahan dampak yang ditimbulkan.

Evraz melaporkan dalam Laporan Keberlanjutan 2020 bahwa pihaknya mencatat 166 kasus baru penyakit akibat kerja pada tahun 2020 dan 237 pada tahun 2019. Perusahaan mencantumkan masalah kesehatan yang paling umum (gangguan pendengaran dan penyakit sistem muskuloskeletal) tetapi tidak memberikan informasi lain, seperti tingkat keparahan dampak terhadap pekerja yang terlibat.¹¹⁰

Banpu melaporkan 214 cedera yang dapat dicatat dalam Laporan Keberlanjutan 2019. Perusahaan memerinci angka ini menjadi cedera yang memengaruhi karyawan dan cedera yang memengaruhi pekerja kontrak, tetapi justru tidak ada informasi lebih lanjut, misalnya, tentang lokasi tambang yang terlibat atau tingkat keparahan cedera.¹¹¹

Tabel 2 Pelaporan publik perusahaan tentang cedera serius pada pekerjaannya

Perusahaan	Metrik yang digunakan dalam pelaporan publik perusahaan tentang cedera	Data cedera yang dilaporkan (2019 dan 2020)
Anglo American	Cedera hilang waktu kerja Cedera yang membutuhkan Perawatan Medis Cedera ringan Total cedera yang tercatat Total cedera	Cedera hilang waktu kerja: 602 Cedera yang membutuhkan Perawatan Medis: 364 Cedera ringan: 2794 Total cedera yang tercatat: 972 Total cedera: 3766
AngloGold Ashanti	Cedera pada petugas keamanan Total cedera yang tercatat*	Cedera pada petugas keamanan: 33 Total cedera yang tercatat: 482*
Antofagasta	Laporan mandiri perusahaan hanya mencantumkan perkiraan, bukan jumlah yang sebenarnya Total cedera yang tercatat*	Total cedera yang tercatat: 271*
ArcelorMittal	■ Data yang diberikan hanya perkiraan, bukan jumlah yang sebenarnya	■
Banpu	Jumlah cedera yang tercatat (karyawan dan kontraktor) Jumlah cedera terkait pekerjaan yang berdampak serius (karyawan dan kontraktor)	Jumlah cedera yang tercatat (karyawan dan kontraktor): 416 Jumlah cedera terkait pekerjaan yang berdampak serius (karyawan dan kontraktor): 4
Barrick Gold Corp	Total cedera yang dilaporkan Cedera hilang waktu kerja Cedera yang membatasi kemampuan kerja Cedera yang membutuhkan perawatan medis	Total cedera yang dilaporkan: 402 Cedera hilang waktu kerja: 86 Cedera yang membatasi kemampuan kerja: 43** Cedera yang membutuhkan perawatan medis: 102**
BHP	Jumlah cedera yang tercatat (karyawan dan kontraktor) Cedera yang berpotensi tinggi	Jumlah cedera yang tercatat (karyawan dan kontraktor): 737** Cedera yang berpotensi tinggi: 92
Buenaventura	■ Data yang diberikan hanya perkiraan, bukan jumlah yang sebenarnya	■
Bumi Resources	■ Data yang diberikan hanya perkiraan, bukan jumlah yang sebenarnya	■
China Shenhua	Cedera terkait pekerjaan	Cedera terkait pekerjaan: 225
Coal India	Cedera serius (karyawan + kontraktor)	Cedera serius: 178
CODELCO	Cedera hilang waktu kerja Total cedera yang tercatat*	Cedera hilang waktu kerja: 2020 Total cedera yang tercatat: 1400*
ERG	Cedera hilang waktu kerja	Cedera hilang waktu kerja: 102**
Evrax	■ Data yang diberikan hanya perkiraan, bukan jumlah yang sebenarnya	■
Exxaro Resources	Cedera hilang waktu kerja	Cedera hilang waktu kerja: 35
First Quantum Minerals	■ Data yang diberikan hanya perkiraan, bukan jumlah yang sebenarnya	■
Fortescue	■ Data yang diberikan hanya perkiraan, bukan jumlah yang sebenarnya	■
Freeport-McMoRan	Laporan perusahaan hanya mencantumkan perkiraan, bukan jumlah yang sebenarnya Total cedera yang tercatat*	Total cedera yang tercatat: 944*
Glencore	Laporan mandiri perusahaan hanya mencantumkan perkiraan, bukan jumlah yang sebenarnya Total cedera yang tercatat*	Total cedera yang tercatat: 1850*
Gold Fields	Cedera serius Cedera hilang waktu kerja Cedera yang membatasi kemampuan kerja Cedera yang membutuhkan perawatan medis Total cedera yang tercatat	Cedera serius : 25 Cedera hilang waktu kerja: 70 Cedera yang membatasi kemampuan kerja: 95 Cedera yang membutuhkan perawatan medis: 44 Total cedera yang tercatat: 211
Grupo México	Cedera cacat permanen Cedera cacat sementara	Cedera cacat permanen: 3 Cedera cacat sementara: 385
Industrias Peñoles	■ Tidak dilaporkan (melaporkan kecelakaan tetapi tidak ada cedera yang dilaporkan)	■
MMG	Cedera di tempat kerja Total cedera yang tercatat*	Cedera di tempat kerja: 72 Total cedera yang tercatat: 72*
Navoi MMC	Cedera berat	Cedera berat: 25
Newcrest Mining	Cacat permanen yang mengubah hidup Total cedera yang tercatat*	Cacat permanen yang mengubah hidup: 0 Total cedera yang tercatat: 151*
Newmont Mining	Cedera yang membatasi kemampuan kerja Cedera yang membutuhkan perawatan medis Cedera hilang waktu kerja Total cedera yang tercatat*	Cedera yang membatasi kemampuan kerja: 49 Cedera yang membutuhkan perawatan medis: 60 Cedera hilang waktu kerja: 60 Total cedera yang tercatat: 254*
NMDC	■ Data yang diberikan hanya perkiraan, bukan jumlah yang sebenarnya	■
Nordgold	Cedera hilang waktu kerja	Cedera hilang waktu kerja: 27**
Orano	Laporan mandiri perusahaan hanya mencantumkan perkiraan, bukan jumlah yang sebenarnya Total cedera yang tercatat*	Total cedera yang tercatat: 110*
Peabody Energy	■ Data yang diberikan hanya perkiraan, bukan jumlah yang sebenarnya	■
Polymetal	Cedera berat Cedera ringan	Cedera berat: 50 Cedera ringan: 5
Rio Tinto	Cedera hilang waktu kerja Total cedera yang tercatat*	Cedera hilang waktu kerja: 417 Total cedera yang tercatat: 664*
RUSAL	Cedera terkait pekerjaan Jumlah cedera terkait pekerjaan yang berdampak serius	Cedera terkait pekerjaan: 179 Jumlah cedera terkait pekerjaan yang berdampak serius: 56
Sibanye-Stillwater	Cedera hilang waktu kerja Total cedera serius Total cedera yang tercatat	Cedera hilang waktu kerja: 1716 Total cedera serius: 493 Total cedera yang tercatat: 1011*
Teck	Cedera hilang waktu kerja Total cedera yang tercatat*	Cedera hilang waktu kerja: 175 Total cedera yang tercatat: 391*
Vale	Laporan perusahaan hanya mencantumkan perkiraan, bukan jumlah yang sebenarnya Total cedera yang tercatat*	Total cedera yang tercatat: 1517*
Vedanta Resources	Total cedera	Total cedera: 614
Zijin	■ Data yang diberikan hanya perkiraan, bukan jumlah yang sebenarnya	■

* Data tidak termasuk dalam laporan mandiri perusahaan; hanya tersedia di Data Keamanan ICMM 2019 dan 2020 (<https://www.icmm.com/en-gb/health-and-safety>)

** Data hanya tersedia untuk satu dari dua tahun (2019 atau 2020)

Tabel 3 Pelaporan publik perusahaan tentang insiden lingkungan

Perusahaan	Metrik/istilah yang digunakan oleh perusahaan dalam pelaporan publik tentang insiden lingkungan	Insiden yang dilaporkan (2019 dan 2020)
Anglo American	Insiden lingkungan yang signifikan level 3, 4, 5	Level 3: 2 Level 4: 0 Level 5: 0
AngloGold Ashanti	Insiden lingkungan yang dilaporkan	9
Antofagasta	Insiden lingkungan yang berpotensi tinggi	0
ArcelorMittal	■	■
Banpu	Insiden lingkungan yang signifikan	0
Barrick Gold Corp	Insiden lingkungan yang signifikan kelas 1, 2, 3	Kelas 1: 0 Kelas 2: 21
BHP	Pembuangan air dan limbah yang tidak disengaja	0
Buenaventura	■	■
Bumi Resources	■	■
China Shenhua*	Insiden perlindungan ekologi dan lingkungan yang menimbulkan dampak serius	0
Coal India	■	■
CODELCO*	Insiden dengan konsekuensi lingkungan (kategori serius dan sangat serius)	0
ERG	■	■
Evraz	Insiden bahan-bahan yang merusak lingkungan	0
Exxaro Resources	Insiden lingkungan yang dilaporkan level 1, 2, 3	Level 1: 464 Level 2: 0 Level 3: 0
First Quantum Minerals	Insiden lingkungan level 1, 2, 3, 4, 5	Level 1: 398 Level 2: 432 Level 3: 357 Level 4: 0 Level 5: 0
Fortescue	Insiden lingkungan yang signifikan	0
Freeport-McMoRan	Tumpahan atau pembuangan bahan kimia berbahaya atau beracun yang dilaporkan Pemberitahuan pelanggaran/Notices of Violation (NOVs) yang terkait dengan pelanggaran batas perizinan, tumpahan, pembuangan, atau masalah kepatuhan lainnya Insiden Lingkungan yang Signifikan	Tumpahan atau pembuangan bahan kimia berbahaya atau beracun yang dilaporkan: 52 Pemberitahuan pelanggaran/Notices of Violation (NOVs): 12 Insiden Lingkungan yang Signifikan: 0
Glencore	Tumpahan dan insiden lingkungan yang signifikan level 3, 4, 5	Level 3: 3 Level 4: 0 Level 5: 0
Gold Fields	Insiden lingkungan level 2, 3, 4, 5	Level 2: 49 Level 3: 0 Level 4: 0 Level 5: 0
Grupo México	Tumpahan yang signifikan	15
Industrias Peñoles	Tumpahan yang signifikan	0
MMG	■	■
Navoi MMC	■	■
Newcrest Mining	Insiden lingkungan yang signifikan level 3, 4, 5	Level 3: 0 Level 4: 0 Level 5: 0
Newmont Mining	2019: Insiden lingkungan yang signifikan (tidak ditentukan tingkatnya) 2020: Insiden lingkungan yang signifikan level 3, 4, 5	2019: Insiden lingkungan yang signifikan: 3 2020: Level 3: 8 Level 4: 2 Level 5: 0
NMDC	■	■
Nordgold	Insiden yang menyebabkan atau berpotensi menimbulkan jejak ekologi yang tidak wajar	31
Orano*	Insiden lingkungan yang menimbulkan dampak lingkungan yang besar	0
Peabody Energy	■	■
Polymetal*	Insiden lingkungan	0
Rio Tinto	Insiden lingkungan yang signifikan	0
RUSAL	■	■
Sibanye-Stillwater	Insiden lingkungan level 3, 4, 5	Level 3: 10 Level 4: 0 Level 5: 0
Teck	Insiden tumpahan dan lingkungan yang signifikan	0
Vale	Insiden fatal Insiden serius	Insiden fatal: 3 Insiden serius: 13
Vedanta Resources	■	■
Zijin	Insiden lingkungan	0

* Perusahaan hanya melaporkan insiden lingkungan secara terbuka untuk satu dari dua tahun (2019 atau 2020)

■ Perusahaan tidak secara terbuka melaporkan insiden lingkungan pada tahun 2019 maupun pada tahun 2020

Lampiran 1

Metodologi

Ruang lingkup

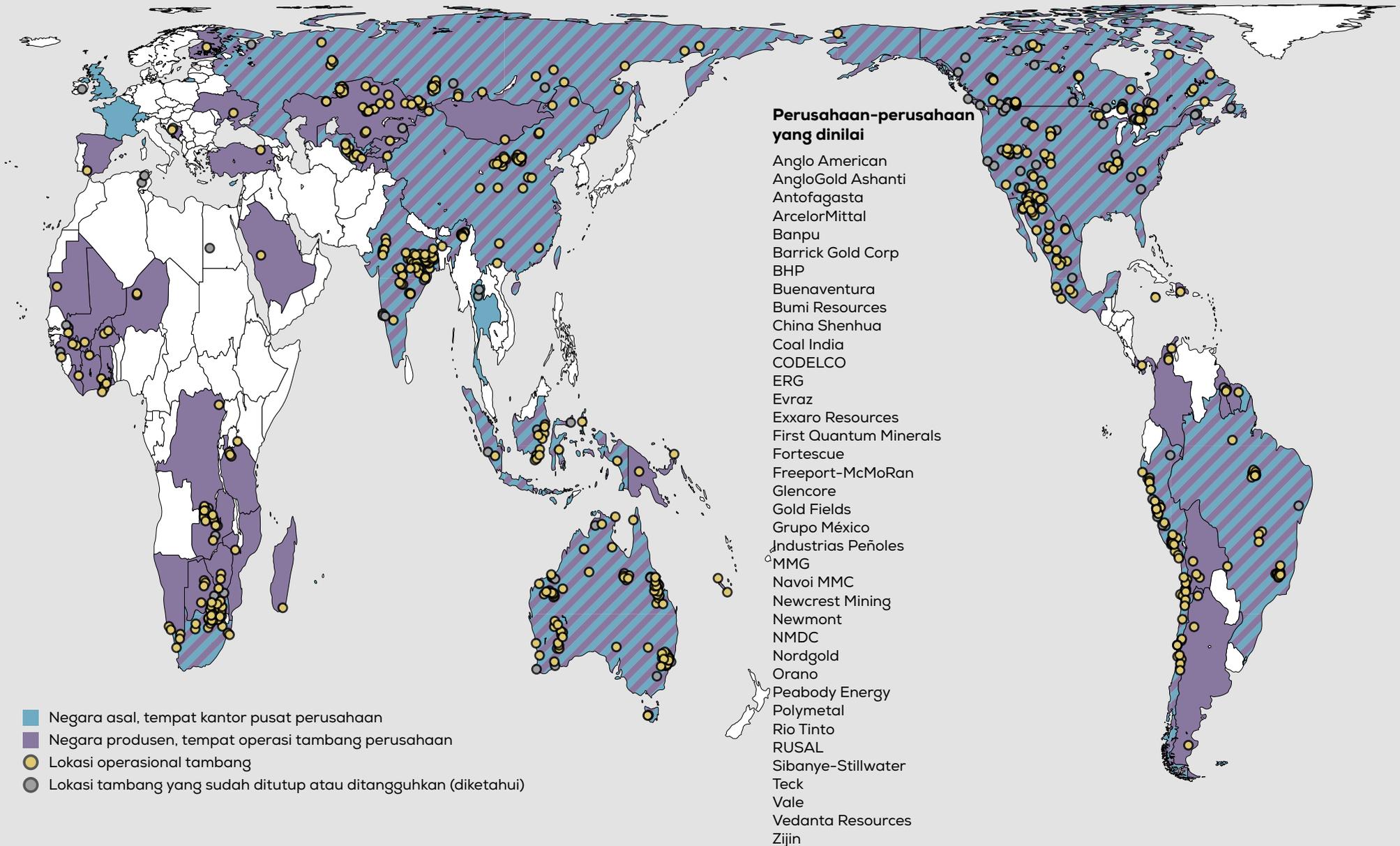
Perusahaan dan ruang lingkup geografis studi ditunjukkan pada peta di bawah ini. Kajian ini mencakup dampak yang terkait dengan perusahaan swasta dan perusahaan milik negara serta perusahaan publik. Secara bersama-sama 38 perusahaan ini menyumbang sekitar 28 persen dari produksi pertambangan global, secara kolektif mencakup 1.000 operasi pertambangan, 18 negara asal, dan 55 negara produsen.

Kajian ini mencakup setiap dampak berbahaya yang disebabkan atau disumbangkan oleh salah satu aktivitas terkait pertambangan perusahaan, atau dampak lain yang terkait langsung dengan keberadaan, operasi, atau hubungan bisnis perusahaan. Ini termasuk dampak berbahaya yang terkait dengan tindakan untuk tidak melakukan apa pun/kelalaian (yaitu, oleh perusahaan yang gagal mengambil tindakan pencegahan yang memadai) serta tindakan yang dilakukan perusahaan (yaitu, oleh manajemen perusahaan yang buruk atau pengambilan keputusan yang buruk). Insiden dimasukkan jika terjadi (atau menyebabkan dampak berkelanjutan) selama 2019 atau 2020, atau jika mengakibatkan kasus hukum yang sedang berlangsung selama periode waktu ini. Jika memungkinkan, laporan ini mencakup informasi terbaru tentang kasus baru atau yang sedang berlangsung dalam enam bulan pertama tahun 2021. Kajian ini mencakup insiden yang menimbulkan dampak parah terhadap manusia, lingkungan, atau masyarakat pada umumnya, bukannya insiden yang hanya berdampak pada perusahaan atau operasi penambangan yang terlibat. Dan kajian ini terbatas pada insiden yang memiliki bukti hubungan langsung dengan perusahaan sehingga ada harapan logis akan tanggung jawab dan akuntabilitas dari pihak perusahaan. Kajian ini berfokus pada laporan insiden yang kredibel dari narasumber yang dihormati dan mengecualikan dugaan potensi dampak pada masa depan atau kritik umum terhadap modus operandi atau bisnis inti perusahaan.

Kajian ini mencakup sumber informasi berikut: Banktrack, Business & Human Rights Resource Centre, Center for Research on Multinational Corporations (SOMO), Earthworks, Global Witness, Human Rights Watch, London Mining Network, Mining.com, Mining Watch Canada, OECD National Contact Points database, Kantor Ombudsman Penasihat Kepatuhan untuk proyek-proyek IFC, dan Public Eye. Kajian ini mengambil banyak laporan dari sebelas bahasa yang dicakup oleh Pusat Sumber Daya Bisnis & Hak Asasi Manusia (Inggris, Arab, Jerman, Spanyol, Prancis, Italia, Jepang, Burma, Portugis, Rusia, Tiongkok).

Kajian dengan lingkup geografis dan perusahaan

Gambar 9 Lokasi dan ruang lingkup perusahaan yang dikaji



Keterbatasan

Kajian ini tidak dimaksudkan untuk menjadi inventarisasi menyeluruh dari semua dampak parah yang terkait dengan 38 perusahaan selama periode dua tahun, mengingat pelaporan perusahaan yang sangat terbatas dan bervariasi serta keterbatasan ruang sipil dan kebebasan media di beberapa wilayah di dunia.

Kajian ini sepenuhnya berupa kajian sekunder dan perusahaan tidak dimintai pendapat atau diundang untuk mengomentari insiden yang tercantum. Demikian pula, kajian ini tidak melibatkan masyarakat sipil atau pemangku kepentingan lainnya untuk mencari informasi lebih lanjut.

Mengingat luasnya variasi ketersediaan dan representasi informasi tentang dampak yang ada hubungannya dengan perusahaan yang berbeda-beda, kajian ini tidak dapat digunakan sebagai penilaian komparatif kinerja perusahaan untuk mencegah dampak yang parah.

Kajian ini berfokus pada dampak pertambangan yang paling berbahaya sehingga tidak mencakup dampak yang lebih umum, tetapi masih merusak, seperti dampak yang terkait dengan diskriminasi perekrutan dan pengembangan profesional, pencemaran akibat air asam tambang dan ekstraksi padat cair limbah tambang, atau masalah sosial dan lingkungan jangka panjang dari banyak lokasi tambang terbengkalai di seluruh dunia.

Kajian ini tidak mencoba menghubungkan atau mengaitkan kesalahan dengan perusahaan yang terlibat dalam dampak ini. Sering kali ada unsur ketidakpastian seputar tingkat tanggung jawab perusahaan sehingga perusahaan sering mengklaim bahwa peristiwa berbahaya terjadi di luar kendali mereka. Kajian ini justru menunjukkan berbagai dampak yang telah dikaitkan dengan sampel perusahaan ini selama periode dua tahun sebagai gambaran tentang dampak berbahaya dari kegiatan pertambangan di seluruh dunia.

Lampiran 2

Catatan akhir

- 1 Buxton, A. 2012. *MMSD+10: Reflecting on a decade*. IIED Discussion Paper. International Institute for Environment and Development, London. <https://pubs.iied.org/sites/default/files/pdfs/migrate/16041IIED.pdf>
- 2 Responsible Mining Foundation, 2020. RMI Report 2020. <https://2020.responsibleminingindex.org/en>
- 3 Estimated global number of mining operations from S&P Global Market Intelligence: <https://www.spglobal.com/marketintelligence/en/campaigns/metals-mining>
- 4 CDP, 2019. Risk and the mining industry after the Brumadinho tailings dam failure. 20 June 2019. <https://www.cdp.net/en/articles/water/risk-and-the-mining-industry-after-the-brumadinho-tailings-dam-failure>
- 5 The Guardian, 2021. Brazil mining giant agrees to pay \$7bn for collapse that killed 272 people. 4 February 2021. <https://www.theguardian.com/world/2021/feb/04/brazil-mining-collapse-vale-agrees-compensation>
- 6 Reuters, 2019, *Water around Rio Tinto's Madagascar mine is high in lead, uranium – study*. 20 December 2019. <https://www.reuters.com/article/rio-tinto-madagascar-idINKBN1YO16A>
- 7 Andrew Lees Trust, 2020. *Water Briefing: An introduction to water contamination and environmental governance issues surrounding Rio Tinto's QMM mine in southern Madagascar*. http://www.andrewleestrust.org/docs/ALT_UK_WATER_BRIEFING_ON_QMM_2020.pdf
- 8 Reuters, 2019, *Water around Rio Tinto's Madagascar mine is high in lead, uranium – study*. 20 December 2019. <https://www.reuters.com/article/rio-tinto-madagascar-idINKBN1YO16A>
- 9 Columbia Law School Human Rights Clinic and Advanced Consortium on Cooperation, Conflict and Complexity, Earth Institute, Columbia University, 2019. *Red Water: Mining and the Right to Water in Porgera, Papua New Guinea*. https://web.law.columbia.edu/system/files/private_file/red-water-report-2019_1.pdf
- 10 The Narwhal, 2021. *Teck fined \$60 million for water pollution in B.C.'s Elk Valley*. 26 March 2021. <https://thenarwhal.ca/bc-teck-fined-60-million-selenium-fisheries-act/>
- 11 See: (1) Environmental Law Center University of Victoria, 2021. *Request for an Inquiry into Regulatory Negligence: Canada's Failure to Control Elk Valley Coal Mine Pollution*. <https://elc.uvic.ca/wordpress/wp-content/uploads/2021/07/Wildsight-Elk-Valley-Submission-2021July16.pdf>; (2) The Narwhal, 2021. *Teck fined \$60 million for water pollution in B.C.'s Elk Valley*. 26 March 2021. <https://thenarwhal.ca/bc-teck-fined-60-million-selenium-fisheries-act/>
- 12 Columbia Water Center, 2017. *Mining & Water Risk: Diagnosis, Benchmarking, and Quantitative Analysis of Financial Impacts*. Columbia University Columbia Water Center, Earth Institute, Industrial Engineering & Operations Research, Columbia Center for Sustainable Investment. <http://water.columbia.edu/files/2015/05/NBIM-Synthesis-Chapter-FInal-4.11.18.pdf>
- 13 Sibanye-Stillwater, 2020. *Level 3 Environmental Incidents in 2020*. <https://www.sibanyestillwater.com/sustainability/reports-policies/>
- 14 Barrick, 2020. *Incidents and Spills: Environment related fines*. GRI Index.
- 15 Frontline Defenders, 2019. *New Death Threats Against Fuerza De Mujeres Wayuu*. 7 May 2019. <https://www.frontlinedefenders.org/en/case/new-death-threats-against-fuerza-de-mujeres-wayuu-0>
- 16 Cerrejón, 2019. *Cerrejón condemns threats against Fuerza de Mujeres Wayuu leaders and Sintracarbón's Igor Díaz and requests prompt investigations from authorities*. 16 May 2019. <https://www.cerrejon.com/index.php/cerrejon-condemns-threats-against-fuerza-de-mujeres-wayuu-and-sintracarbons-leaders/?lang=en>
- 17 Global Witness, 2021. *Last Line of Defence: The industries causing the climate crisis and attacks against land and environmental defenders*. <https://www.globalwitness.org/en/campaigns/environmental-activists/last-line-defence/>
- 18 Global Witness, 2020. *Defending Tomorrow: The climate crisis and threats against land and environmental defenders*. <https://www.globalwitness.org/en/campaigns/environmental-activists/defending-tomorrow/>
- 19 Business and Human Rights Resource Centre, 2021. *In the line of fire: Increased Legal Protection Needed as Attacks Against Business & Human Rights Defenders Mount in 2020*. https://media.business-humanrights.org/media/documents/HRD_2020_Snapshot_EN_v9.pdf

- 20 See for example: (1) United Nations Human Rights Council, 2021. *The Guiding Principles on Business and Human Rights: Guidance on ensuring respect for human rights defenders*. Report of the Working Group on the issue of human rights and transnational corporations and other business enterprises. 22 June 2021. <https://undocs.org/A/HRC/47/39/Add.2>; (2) IDB Invest and IFC, 2021. *Good Practice Note for the Private Sector: Addressing Risks of Retaliation Against Project Stakeholders*. Inter-American Investment Corporation and International Finance Corporation. <https://www.ifc.org/wps/wcm/connect/93aac0e9-0230-4afe-98df-a916b27b440f/IDB+Invest+and+IFC+Reprisals+GPN.pdf?MOD=AJPERES&CVID=nxFSsgS>; and (3) BHRRC and ISHR, 2018. *Shared space under pressure: Business support for civic freedoms and human rights defenders*. Business & Human Rights Resource Centre and International Service for Human Rights. https://media.business-humanrights.org/media/documents/7c2df5346688c2c9ba195ba2eb5ca3d7aa12c740_KSlegz5.pdf
- 21 Newmont, 2021. *Chaupe Land Dispute Information Update: February 2, 2021*. https://s24.q4cdn.com/382246808/files/doc_downloads/sustainability/chaupe_family/Newmont_Statement-on-Chaupe-Feb-2-2021_Final.pdf
- 22 The Goldman Environmental Prize, nd. *Máxima Acuña: 2016 Goldman Prize Recipient South and Central America* <https://www.goldmanprize.org/recipient/maxima-acuna/>
- 23 Newmont, 2021. *Chaupe Land Dispute Information Update: February 2, 2021*. https://s24.q4cdn.com/382246808/files/doc_downloads/sustainability/chaupe_family/Newmont_Statement-on-Chaupe-Feb-2-2021_Final.pdf
- 24 Office of the United Nations High Commissioner for Human Rights, 2017. *Statement at the end of visit to Peru by the United Nations Working Group on Business and Human Rights*. <https://www.ohchr.org/en/NewsEvents/Pages/DisplayNews.aspx?NewsID=21888&LangID=E>
- 25 Business & Human Rights Resource Centre, 2021. *SLAPPED but not silenced: Defending Human Rights in the Face of Legal Risks*. https://www.ecpmf.eu/wp-content/uploads/2021/06/2021_SLAPPs_Briefing_EN_v51.pdf
- 26 Federación Internacional Por Los Derechos Humanos, 2021. *Perú: Anulación de sentencia absolutoria de los 19 defensores del caso Las Bambas*. 3 August 2021. <https://www.fidh.org/es/region/americas/peru/anulacion-de-sentencia-absolutoria-de-los-19-defensores-del-caso>
- 27 *Ibid.*
- 28 Australian Financial Review, 2020. *Anglo American charged with coal miner's death*. 3 March 2020. <https://www.afr.com/companies/mining/anglo-american-charged-with-coal-miner-s-death-20200303-p546is>
- 29 IndustriALL Global Union, 2019. *Zambia: Three mineworkers die in underground fire*. 12 February 2019. <http://www.industriall-union.org/zambia-three-mineworkers-die-in-underground-fire>
- 30 S&P Global Market Intelligence, 2020. *2 workers die at Sibanye's Beatrix mine in South Africa – Mining Weekly*. 5 October 2020. <https://www.spglobal.com/marketintelligence/en/news-insights/latest-news-headlines/2-workers-die-at-sibanye-s-beatrix-mine-in-south-africa-8211-mining-weekly-60597971>
- 31 Business & Human Rights Resource Centre, 2018. *So. Africa: Labour unions call for the closure of Sibanye's Stillwater mine after 2 mineworkers died underground following rock fall*. 11 February 2018. <https://www.business-humanrights.org/en/latest-news/so-africa-labour-unions-call-for-the-closure-of-sibanyes-stillwater-mine-after-2-mineworkers-died-underground-following-rock-fall/>
- 32 EVRAZ, 2020. Sustainability Report 2019. <https://www.evraz.com/upload/iblock/e79/e7913899499df5a8146a9709d209da7c.pdf>
- 33 *Ibid.*
- 34 ICMM, 2014. *Health and safety performance indicators*. International Council on Mining and Metals. https://www.icmm.com/website/publications/pdfs/health-and-safety/2014/guidance_performance-indicators.pdf
- 35 Vedanta, 2020. *Our Progress Towards Zero Harm, Zero Waste, Zero Discharge. Sustainability Report 2019–2020*, p. 127. https://www.vedantalimited.com/VedantaDocuments/SDR_2020_full.pdf
- 36 See: (1) The Wall Street Journal, 2020. *Many Miners Die, and It Never Shows Up in Safety Data*. 27 February 2020. <https://www.wsj.com/articles/many-miners-die-and-it-never-shows-up-in-safety-data-11582815186> and (2) International Organization for Standardization, 2017. *ISO 19434:2017(en) Mining – Classification of mine accidents*. <https://www.iso.org/obp/ui/#iso:std:iso:19434:ed-1:v1:en>
- 37 See for example: ICMM, 2021. *Safety Performance: Benchmarking progress of ICMM company members in 2020*. <https://www.icmm.com/website/publications/pdfs/health-and-safety/2021/benchmarking-safety-data-2020.pdf>
- 38 BBC News, 2021. *BHP sacked 48 over sexual harassment and assaults at Australian mines*. 20 August 2021. <https://www.bbc.com/news/world-australia-58278104>
- 39 Parliament of Western Australia, n.d. *An inquiry into sexual harassment against women in the FIFO mining industry*. [https://www.parliament.wa.gov.au/parliament/commit.nsf/\(EvidenceOnly\)/E5F7ABD1C551FEEC4825870A0027A60E?OpenDocument#Submissions](https://www.parliament.wa.gov.au/parliament/commit.nsf/(EvidenceOnly)/E5F7ABD1C551FEEC4825870A0027A60E?OpenDocument#Submissions)
- 40 BHP, 2021. *Western Australian Parliament – Community Development and Justice Standing Committee: Inquiry into sexual harassment against women in the FIFO mining industry (“Inquiry”)*. [https://www.parliament.wa.gov.au/Parliament/commit.nsf/lulnquiryPublicSubmissions/6F769FDE23D487934825873600310428/\\$file/BHP%20Submission%20-%20OWA%20Inquiry%20in%20relation%20to%20Sexual%20Harassment%20in%20FIFO%20mining%20industry.pdf](https://www.parliament.wa.gov.au/Parliament/commit.nsf/lulnquiryPublicSubmissions/6F769FDE23D487934825873600310428/$file/BHP%20Submission%20-%20OWA%20Inquiry%20in%20relation%20to%20Sexual%20Harassment%20in%20FIFO%20mining%20industry.pdf)

- 41 Rio Tinto, 2021. *Submission: Parliamentary Inquiry into sexual harassment against women in the FIFO Mining industry*. [https://www.parliament.wa.gov.au/Parliament/commit.nsf/lulnquiryPublicSubmissions/F6D80B64D7917B9748258736002CECC5/\\$file/00063NoCover_Redacted.pdf](https://www.parliament.wa.gov.au/Parliament/commit.nsf/lulnquiryPublicSubmissions/F6D80B64D7917B9748258736002CECC5/$file/00063NoCover_Redacted.pdf)
- 42 Fortescue, 2021. *Submission to the WA Parliamentary Inquiry into Sexual Harassment Against Women in the FIFO Mining Industry*. [https://www.parliament.wa.gov.au/Parliament/commit.nsf/lulnquiryPublicSubmissions/E6B706679706C27048258736002C57C1/\\$file/00055NoCover.pdf](https://www.parliament.wa.gov.au/Parliament/commit.nsf/lulnquiryPublicSubmissions/E6B706679706C27048258736002C57C1/$file/00055NoCover.pdf)
- 43 News.com.au, 2021. *New report finds shocking rape stat in Western Australian mines*. 18 August 2021. <https://www.news.com.au/finance/business/mining/new-report-finds-shocking-rape-stat-in-western-australian-mines/news-story/03ec48bf76f675e9bf42cafc4e123b1c>
- 44 MiningNews.net, 2021. *Alarming rate of sexual harassment in Australian mining*. 20 January 2021. <https://www.miningnews.net/leadership/news/1402912/alarming-rate-of-sexual-harassment-in-australian-mining>
- 45 Solidarity Center and Lawyers for Human Rights, 2021. *What Happens Underground Stays Underground: A Study of Experiences of Gender-Based Violence and Sexual Harassment of Women Workers in the South African Mining Industry*. <https://www.solidaritycenter.org/wp-content/uploads/2021/04/South-Africa.Publication.What-Happens-Underground-Stays-Underground.04.2021.pdf>
- 46 Vedanta, 2020. *Our Progress Towards Zero Harm, Zero Waste, Zero Discharge. Sustainability Report 2019–2020*, p. 127. https://www.vedantalimited.com/VedantaDocuments/SDR_2020_full.pdf
- 47 Business & Human Rights Resource Centre, 2019. *DRC: At least 18 people died after a collision between a truck carrying acid to Glencore's mine and two other vehicles*. 25 February 2019. <https://www.business-humanrights.org/en/latest-news/drc-at-least-18-people-died-after-a-collision-between-a-truck-carrying-acid-to-glencores-mine-and-two-other-vehicles/>
- 48 Business & Human Rights Resource Centre, 2019. *Zambia: Over 200 school children and 43 miners admitted to hospital following alleged leak of sulphuric from mine*. 19 November 2019. <https://www.business-humanrights.org/en/latest-news/zambia-over-200-school-children-and-43-miners-admitted-to-hospital-following-alleged-leak-of-sulphuric-from-mine/>
- 49 The Mast, 2019. *Vedanta concerned about sulphur dioxide leak at KCM smelter*. 17 November 2019. <https://www.themastonline.com/2019/11/17/vedanta-concerned-about-sulphur-dioxide-leak-at-kcm-smelter/>
- 50 Business & Human Rights Resource Centre, 2019. *Guinea: Victims file a criminal complaint against Guinean security forces for crackdown on AngloGold Ashanti protesters*. 11 March 2019. <https://www.business-humanrights.org/en/latest-news/guinea-victims-file-a-criminal-complaint-against-guinean-security-forces-for-crackdown-on-anglogold-ashanti-protesters/>
- 51 Reuters, 2020. *Barrick Gold accepts Chilean court closure ruling on Pascua-Lama project*. 18 September 2020. <https://www.reuters.com/article/us-barrick-gold-pascua-lama-idUSKBN2692S3>
- 52 Columbia Climate School, 2021. *Chile's Pascua-Lama Mine Legally Shut Down, but Mining Exploration Continues*. State of the Planet, 15 January 2021. <https://news.climate.columbia.edu/2021/01/15/pascua-lama-mine-shut-down/>
- 53 OECD, 2019. *Enhancing Wellbeing in Mining Regions: Key Issues and Lessons for Developing Indicators*. Paper prepared for the Third OECD Meeting of Mining Regions and Cities. https://www.oecd.org/cfe/regionaldevelopment/Wellbeing_MiningRegions_3rdOECDMeeting_PreConference.pdf
- 54 AngloGold Ashanti, 2021. *Sustainability Report 2020*. p45. <https://www.aga-reports.com/20/sr/material-issues/social/safety/>
- 55 Glencore, n.d. *Air Quality in Mount Isa*. <https://www.glencore.com.au/operations-and-projects/qld-metals/sustainability/environment/air-quality-in-mt-isa>
- 56 Financial Times, 2020. *Rio Tinto in talks with SFO over bribery probe deal*. 28 July 2020. <https://www.ft.com/content/66aeb1b9-7f7a-4713-866c-c756d82bf3c5>
- 57 Reuters, 2020. *Swiss prosecutors launch Glencore criminal probe over Congo*. 19 June 2020. <https://www.reuters.com/article/us-glencore-investigation-switzerland/swiss-prosecutors-launch-glencore-criminal-probe-over-congo-idUSKBN23Q2VW>
- 58 Stanford Law School, nd. *Investigation into Glencore's Activities in Nigeria, the Democratic Republic of Congo, and Venezuela from 2007 to 2018*. Foreign Corrupt Practices Act Clearinghouse. <https://fcpa.stanford.edu/investigation.html?id=390>
- 59 Le Monde, 2020. *Ouverture d'une enquête pour corruption sur la vente d'uranium nigérien par Areva en 2011*. 25 November 2020. https://www.lemonde.fr/societe/article/2020/11/25/ouverture-d-une-enquete-pour-corruption-sur-la-vente-d-uranium-nigerien-par-areva-en-2011_6061127_3224.html
- 60 OECD, 2014. *Foreign Bribery Report: An Analysis of the Crime of Bribery of Foreign Public Officials*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264226616-en>
- 61 OECD, 2021. *Frequently Asked Questions: How to address bribery and corruption risks in mineral supply chains*. OECD Publishing. <https://mneguidelines.oecd.org/faq-how-to-address-bribery-and-corruption-risks-in-mineral-supply-chains.pdf>
- 62 MiningWatch Canada, 2020. *May Day COVID-19 Report*. 1 May 2020. <https://miningwatch.ca/blog/2020/5/1/may-day-covid-19-report>
- 63 Reuters, 2020. *Exclusive: Peru miners restart pandemic-hit operations with mass testing, isolating workers*. 18 June 2020. <https://www.reuters.com/article/us-health-coronavirus-peru-mining-exclus-idUSKBN23P1L6>

- 64 Reuters, 2020. *Exclusive: Peru miners restart pandemic-hit operations with mass testing, isolating workers*. 18 June 2020. <https://www.reuters.com/article/us-health-coronavirus-peru-mining-exclus-idUSKBN23P1L6>
- 65 *Ibid.*
- 66 Business & Human Rights Resource Centre, 2020. *World Bank-Backed Rio Tinto-Alcoa Joint Venture Relocates Guinean Village During Covid-19 Lockdown*. 19 June 2020. <https://www.business-humanrights.org/es/%C3%BAltimas-noticias/world-bank-backed-rio-tinto-alcoa-joint-venture-relocates-guinean-village-during-covid-19-lockdown/>
- 67 Business & Human Rights Resource Centre, 2020. *The Relocation of Hamdallaye Village in the Midst of Covid-19. How CBG is Failing to Meet the IFC Performance Standards*. 19 June 2020. <https://www.business-humanrights.org/en/latest-news/the-relocation-of-hamdallaye-village-in-the-midst-of-covid-19-how-cbg-is-failing-to-meet-the-ifc-performance-standards/>
- 68 Inclusive Development International, 2020. *World Bank-Backed Rio Tinto-Alcoa Joint Venture Relocates Guinean Village During Covid-19 Lockdown*. 16 June 2020. <https://www.inclusivedevelopment.net/ifc-campaigns/world-bank-backed-rio-tinto-alcoa-joint-venture-relocates-guinean-village-during-covid-19-lockdown/>
- 69 Business & Human Rights Resource Centre, 2020. *Report argues mining industry is profiting from COVID-19 while putting workers, communities & defenders at risk; including co responses*. 23 June 2020. <https://www.business-humanrights.org/en/latest-news/report-argues-mining-industry-is-profiting-from-covid-19-while-putting-workers-communities-defenders-at-risk-including-co-responses/>
- 70 Business & Human Rights Resource Centre, 2020. *Just recovery in peril: Human Rights Defenders face increasing risk during COVID-19*. 17 November 2020. <https://www.business-humanrights.org/en/from-us/briefings/just-recovery-in-peril-human-rights-defenders-face-increasing-risk-during-covid-19/>
- 71 AlJazeera.com, 2020. *Amid the coronavirus, human rights defenders need more protection*. 29 May 2020. <https://www.aljazeera.com/opinions/2020/5/29/amid-the-coronavirus-human-rights-defenders-need-more-protection/>
- 72 IGFMining.com, 2020. *Mining During and After COVID-19: A perspective from IndustriALL Global Union*. Intergovernmental Forum on Mining, Minerals, Metals and Sustainable Development, 23 June 2020. <https://www.igfmining.org/mining-during-and-after-covid-19-industriall-global-union/>
- 73 Reuters, 2020. *Timeline: Rio Tinto's sacred Indigenous caves blast scandal*. 3 December 2020. <https://www.reuters.com/article/us-australia-mining-indigenous-timeline-idUSKBN28D0OC>
- 74 *Idem.*
- 75 Parliament of the Commonwealth of Australia, 2020. *Never Again: Inquiry into the destruction of 46,000 year old caves at the Juukan Gorge in the Pilbara region of Western Australia - Interim Report*. Joint Standing Committee on Northern Australia https://parlinfo.aph.gov.au/parlInfo/download/committees/reportjnt/024579/toc_pdf/NeverAgain.pdf;fileType=application%2Fpdf
- 76 Columbia Law School Human Rights Clinic and Advanced Consortium on Cooperation, Conflict and Complexity, Earth Institute, Columbia University, 2019. *Red Water: Mining and the Right to Water in Porgera, Papua New Guinea*. https://web.law.columbia.edu/system/files/private_file/red-water-report-2019_1.pdf
- 77 British Columbia First Nations Energy and Mining Council, 2020. *Mount Polley Disaster – Six Years Later is B.C. Any Safer?* <http://fnemc.ca/wp-content/uploads/2015/07/Mt.-Polley-Disaster-Is-BC-Any-Safer-July-29.pdf>
- 78 Morrison, K., Pedrosa, H.G., Santos, G.J.I., Gomide, P., and Ferreira, A.M., 2018. *Changes to Tailings Dam Regulation in Brazil in the Aftermath of Failures*. Paper prepared for Conference on Tailings and Mine Waste, 2018, Keystone, Colorado, US. https://www.researchgate.net/publication/336130548_Changes_to_Tailings_Dam_Regulation_in_Brazil_in_the_Aftermath_of_Failures
- 79 Business & Human Rights Resource Centre, 2019. *So. Africa: Johannesburg High Court approves \$353 million class action settlement in lawsuit against mining firms re lung disease*. 29 July 2019. <https://www.business-humanrights.org/en/latest-news/so-africa-johannesburg-high-court-approves-353-million-class-action-settlement-in-lawsuit-against-mining-firms-re-lung-disease/>
- 80 Reuters, 2018. *South Africa miners reach \$400 million silicosis settlement with mining companies*. 3 May 2018. <https://www.reuters.com/article/us-safrica-mining-silicosis-idUSKBN1I41B9>
- 81 Tshiamiso Trust, 2021. *Tshiamiso Trust announces first major batch of compensation payments*. 2 August 2021. <https://www.tshiamisotrust.com/news/tshiamiso-trust-announces-first-major-batch-of-compensation-payments/>
- 82 Mining.com, 2021. *UN asks Grupo Mexico to compensate victims of Buenaventura mine spill*. 8 August 2021. https://www.mining.com/un-asks-grupo-mexico-to-compensate-victims-of-buenaventura-mine-spill/?utm_source=Daily_Digest
- 83 See for example: (1) Coumans, C., 2018. *Inequality of Arms: A summary of concerns raised by victims of violence by private and public mine security at Barrick Gold's North Mara Gold Mine in Tanzania regarding the mine's new Operation-level Grievance Mechanism*. Brief, MiningWatch Canada. https://miningwatch.ca/sites/default/files/north_mara_final_brief_-_inequality_of_arms_september_2018_-_clean_0.pdf; (2) RAID, 2019. *Human Rights Violations Under Private Control: Acacia Mining's Grievance Mechanism and the Denial of Rights*. Rights and Accountability in Development. http://www.raid-uk.org/sites/default/files/raid_report_on_private_grievance_mechanisms_final_12_june_2019.pdf; (3) Human Rights Clinic (Columbia Law School) & International Human Rights Clinic (Harvard Law School), 2015. *Righting Wrongs? Barrick Gold's Remedy Mechanism for Sexual Violence in Papua New Guinea: Key Concerns and Lessons Learned*. <http://hrp.law.harvard.edu/wpcontent/uploads/2015/11/FINALBARRICK.pdf>

- 84 OECD, n.d. Responsible Business Conduct: OECD Guidelines for Multinational Enterprises. Database of specific instances <https://mneguidelines.oecd.org/database/>
- 85 Reuters, 2020. *Rio Tinto changes tack, ready for talks over Bougainville mine*. 28 September 2020. <https://www.reuters.com/article/us-mining-rio-tinto-bougainville-idINKBN26J218>
- 86 *Idem*.
- 87 Rio Tinto, n.d. Update on the Panguna Mine. <https://www.riotinto.com/en/news/panguna-mine>
- 88 OECD, n.d. Responsible Business Conduct: OECD Guidelines for Multinational Enterprises. Database of specific instances: Rio Tinto and Human Rights Law Centre (HRLC). <http://mneguidelines.oecd.org/database/instances/au0017.htm>
- 89 Australian National Contact Point for the OECD Guidelines for Multinational Enterprises, 2021. Update July 2021: *Complaint by Human Rights Law Centre (on behalf of affected individuals) regarding Rio Tinto*. https://ausncp.gov.au/sites/default/files/2021-07/210721_update_statement_AusNCP.pdf
- 90 OECD, n.d. OECD Declaration and Decisions on International Investment and Multinational Enterprises. <https://www.oecd.org/investment/mne/oecddeclarationanddecisions.htm>
- 91 Svoboda, O, 2020. *Coming of Age: The System of OECD National Contact Points for Responsible Business Conduct in Its 20 Years*. In: European Yearbook of International Economic Law. Springer, Berlin, Heidelberg. https://link.springer.com/chapter/10.1007%2F8165_2020_53
- 92 OECD, n.d. *Cases handled by the National Contact Points for Responsible Business Conduct*. <https://mneguidelines.oecd.org/Flyer-OECD-National-Contact-Points.pdf>
- 93 OECD, 2019. *Guide for National Contact Points on Recommendations and Determinations*. OECD Guidelines for Multinational Enterprises. <https://mneguidelines.oecd.org/Guide-for-National-Contact-Points-on-Recommendations-and-Determinations.pdf>
- 94 See for example: (1) Coumans, C, 2020. Canada's National Contact Point: Long Overdue for an Overhaul. Mining Watch Canada. https://miningwatch.ca/sites/default/files/brief_on_ncp_reform_october_7_2020.pdf; (2) Bhatt, K., & Erdem Türkelli, G, 2021. *OECD National Contact Points as Sites of Effective Remedy: New Expressions of the Role and Rule of Law within Market Globalization?* Business and Human Rights Journal, 1-26. Cambridge University Press. <https://www.cambridge.org/core/journals/business-and-human-rights-journal/article/oecd-national-contact-points-as-sites-of-effective-remedy-new-expressions-of-the-role-and-rule-of-law-within-market-globalization/EE9990CD1EC9599027FEA66D9B5C3A77>
- 95 Supreme Court of the United Kingdom, 2019. *Judgment: Vedanta Resources PLC and another (Appellants) v Lungowe and others (Respondents)*. 10 April 2019. <https://www.supremecourt.uk/cases/docs/uksc-2017-0185-judgment.pdf>
- 96 Leigh Day, 2021. Legal claim by more than 2,500 Zambian villagers in a case against Vedanta Resources Limited. 19 January 2021. <https://www.leighday.co.uk/latest-updates/news/2021-news/legal-claim-by-more-than-2-500-zambian-villagers-in-a-case-against-vedanta-resources-limited/>
- 97 RAID, 2020. *Tanzanian Victims Commence Legal Action in UK against Barrick*. 10 February 2020. <https://www.raid-uk.org/blog/tanzanian-victims-commence-legal-action-uk-against-barrick>, RAID, 2020. *More Tanzanian human rights victims join UK legal action against Barrick*. 14 August 2020. <https://www.raid-uk.org/blog/more-tanzanian-human-rights-victims-join-uk-legal-action-against-barrick>
- 98 Business & Human Rights Resource Centre, 2020. *Commentary: Canadian Nevsun ruling has big implications for human rights cases*. 7 May 2020. <https://www.business-humanrights.org/es/%C3%BAltimas-noticias/commentary-canadian-nevsun-ruling-has-big-implications-for-human-rights-cases/>
- 99 Business & Human Rights Resource Centre, 2016. *Vancouver court clears way for slave labour lawsuit against Canadian mining company to go to trial*. 6 October 2016. <https://www.business-humanrights.org/es/%C3%BAltimas-noticias/vancouver-court-clears-way-for-slave-labour-lawsuit-against-canadian-mining-company-to-go-to-trial/>
- 100 CBC, 2020. Landmark settlement is a message to Canadian companies extracting resources overseas: Amnesty International. Canadian Broadcasting Corporation, 23 October 2020. <https://www.cbc.ca/news/canada/british-columbia/settlement-amnesty-scc-africa-mine-nevsun-1.5774910>
- 101 IISD, 2017. *Zambian Villagers Win the Right to Sue a Mining Company in the United Kingdom*. International Institute for Sustainable Development. <https://www.iisd.org/articles/zambian-villagers-win-right-sue-mining-company-united-kingdom>
- 102 Business & Human Rights Resource Centre, 2021. *Digging in the shadows: Eastern Europe and Central Asia's opaque extractives industry*. 9 June 2021. <https://www.business-humanrights.org/en/from-us/briefings/digging-in-the-shadows-eastern-europe-and-central-asias-opaque-extractives-industry/>
- 103 See: (1) RMF & CCSI, 2020. *Mining and the SDGs: a 2020 status update*. https://www.responsibleminingfoundation.org/app/uploads/RMF_CCSI_Mining_and_SDGs_EN_Sept2020.pdf; and (2) UNEP, 2020. *Sustainability Reporting in the Mining Sector: Current Status and Future Trends*. <https://wedocs.unep.org/bitstream/handle/20.500.11822/33924/SRMS.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- 104 Teck, 2021. *Relationships with Indigenous Peoples*. Sustainability Report 2020. <https://www.teck.com/media/2020-Sustainability-Report-Relationships-with-Indigenous-Peoples.pdf>
- 105 SWI, 2019. *How Glencore does its homework*. 15 April 2019. SWI swissinfo. <https://www.swissinfo.ch/eng/mining-and-human-rights-how-glencore-does-its-homework/44885772?fbclid=IwAR3s-DljTKxRa5eYVuljtwg-7vHijyrjtWhSeUNdYZCrdJVOMfqW0e48VNw>

- 106 RAID, 2020. *Rights Groups Say Glencore's Sustainability Report Lacks Credibility*. 2 June 2020. <https://www.raid-uk.org/blog/rights-groups-say-glencore-sustainability-report-lacks-credibility>
- 107 SWI, 2019. *How Glencore does its homework*. 15 April 2019. SWI swissinfo. https://www.swissinfo.ch/eng/mining-and-human-rights_how-glencore-does-its-homework/44885772?fbclid=IwAR3s-DljTKxRa5eYVuljtwg-7vHijyrjtWhSeUNdYZCrdJVOMfqW0e48VNw
- 108 Glencore, 2021. *Building for the Future. Sustainability Report 2020*. https://www.glencore.com/dam/jcr:fa2343a3-831b-42d0-93b3-26457e111c22/Glencore_SR%202020_Interactive_Final_%20optimised.pdf
- 109 Newmont, n.d. *ESG Data Tables*. <https://www.newmont.com/sustainability/esg-data-tables/default.aspx>
- 110 EVRAZ, 2021. *Occupational health and safety. Annual Report 2020*. <https://ar2020.evraz.com/en/strategic-report/csr/occupational-health-safety>
- 111 Banpu, 2020. *Our Way in Energy, Our Way in Sustainability. Sustainability Report 2019*. <https://www.banpu.com/wp-content/uploads/2021/05/Banpu-SD-Report-2019-EN.pdf>

Penafian

Temuan, kesimpulan, dan interpretasi dalam laporan Responsible Mining Foundation 2021 berjudul “Dampak berbahaya dari pertambangan: ketika ekstraksi membahayakan masyarakat, lingkungan, dan ekonomi” tidak selalu mewakili pandangan penyandang dana, wali, dan karyawan Responsible Mining Foundation (RMF), serta pihak lain yang berpartisipasi dalam konsultasi dan sebagai penasihat laporan.

Laporan ini dimaksudkan untuk tujuan informasi saja, bukan sebagai materi promosi dalam hal apa pun. Laporan ini tidak dimaksudkan untuk memberikan nasihat atau rekomendasi akuntansi, hukum, pajak atau investasi, juga bukan sebagai penawaran atau ajakan untuk membeli atau menjual instrumen keuangan apa pun. Kajian ini tidak boleh digunakan sebagai penilaian komparatif kinerja perusahaan dalam mencegah dampak yang merugikan. Kajian ini tidak mencoba untuk menghubungkan atau mengaitkan kesalahan dengan perusahaan yang ada hubungannya dengan dampak ini.

Hasil kajian hanya didasarkan pada bukti yang bersumber dari ranah publik, dari perusahaan dalam sampel kajian, atau oleh kelompok pemangku kepentingan lainnya. Meskipun informasi ini dipercaya dapat diandalkan, tidak ada jaminan bahwa informasi ini akurat atau lengkap. Kajian ini sepenuhnya berupa kajian sekunder dan perusahaan tidak dimintai pendapat atau diundang untuk mengomentari insiden yang tercantum. Demikian pula, penelitian ini tidak melibatkan masyarakat sipil atau pemangku kepentingan lainnya untuk mencari informasi lebih lanjut.

Demikian halnya, hasil RMI Report 2020 yang ditampilkan dalam laporan ini juga hanya didasarkan pada bukti yang bersumber dari ranah publik atau disediakan oleh perusahaan sebagai data terbuka. Sekali lagi, meskipun informasi ini diyakini dapat diandalkan, tidak ada jaminan bahwa informasi ini akurat atau lengkap, juga tidak menutup kemungkinan adanya kebijakan dan praktik yang belum dapat dipertimbangkan oleh RMI untuk tujuan penilaian. Dalam hal ini, hasil perusahaan dengan skor rendah tidak selalu mencerminkan kurangnya kebijakan dan praktik yang relevan, tetapi mungkin karena kurangnya pelaporan publik oleh perusahaan, keterbatasan dalam mengakses informasi, dan/atau kesulitan mengakses portal perusahaan RMI. Perlu diperhatikan bahwa, sebelum publikasi RMI Report 2020, semua perusahaan yang tercantum dalam RMI Report 2020 diundang untuk memeriksa keakuratan faktual data kontekstual dan bukti yang menjadi dasar RMI Report 2020 dan untuk meninjau informasi perusahaan di pustaka dokumen RMI Report 2020.

Batas negara atau nama di peta tidak mencerminkan posisi resmi RMF atau siapa pun yang terlibat dalam tata kelola, karyawan, atau penyedia layanannya. Peta yang digunakan hanya untuk tujuan ilustrasi dan tidak menyiratkan ekspresi pendapat apa pun dari pihak RMF mengenai status hukum negara atau wilayah mana pun atau mengenai delimitasi garis depan atau perbatasan. Jika diperlukan, pendekatan yang digunakan oleh PBB untuk menunjukkan perbatasan yang diikuti.

Meskipun telah dilakukan segala upaya untuk memverifikasi keakuratan terjemahan, versi bahasa Inggris harus dianggap sebagai versi definitif.

Pemberitahuan Hak Cipta

Semua data dan konten tertulis diilensikan di bawah Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0). Pengguna boleh membagikan dan mengadaptasi materi tetapi harus mencantumkan pemilik hak cipta yang sesuai, memberikan tautan ke lisensi, dan menunjukkan jika ada perubahan. Materi berlisensi tidak boleh digunakan untuk tujuan komersial, atau dengan cara yang diskriminatif, merendahkan, atau menyesatkan. Saat mengutip, atribusikan ke: “Responsible Mining Foundation (RMF), 2021. Dampak berbahaya dari pertambangan: ketika ekstraksi membahayakan masyarakat, lingkungan, dan ekonomi”. Konten gambar, foto, dan video yang tercantum di situs web RMF dikecualikan dari lisensi ini, kecuali jika disebutkan lain.



